

**PERAN MANAJEMEN STRATEGI
DALAM PENCAPAIAN PRESTASI KERJA
TINJAUAN MAQASHID SYARIAH
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar
Sumenep Madura Jawa Timur)**

TESIS

Oleh:

Irfaida

NIM: 18800021



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PERAN MANAJEMEN STRATEGI
DALAM PENCAPAIAN PRESTASI KERJA
TINJAUAN MAQASHID SYARIAH
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar
Sumenep Madura Jawa Timur)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah

Pembimbing

Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag

NIP. 19620115 199803 1 001

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

Oleh:

Irfaida

NIM. 18800021

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura". Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, Desember 2022

Pembimbing I




Prof. Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag

NIP. 19620115 199803 1 001

Malang, Desember 2022

Pembimbing II

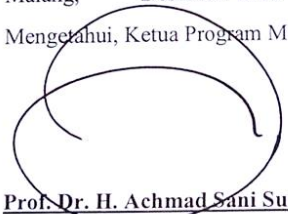


Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

Malang, Desember 2022

Mengetahui, Ketua Program Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sani Suprivanto, M.Si

NIP. 19720212 200312 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura”**. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal: 05 Januari 2023.

Dewan Penguji,


Dr. Khusnudin, S.Pi., M.Ei

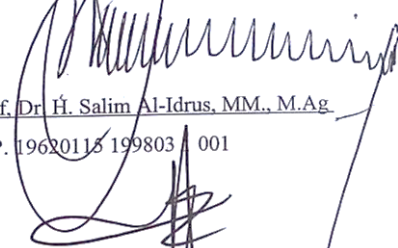
Ketua

NIP. 19700617201608011052


Dr. Ir. H. Masyhuri, MP.

Penguji Utama

NID. 0725066501


Prof. Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag.

Anggota

NIP. 19620113 199803 001


Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak/CA

Anggota

NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui


Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfaida
NIM : 18800021
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja
Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS Bhakti Sumekar
Sumenep Madura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2022

Hormat saya



Irfaida

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “PERAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENCAPAIAN PRESTASI KERJA TINJAUAN MAQASHID SYARIAH STUDI PADA BPRS (BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH) BHAKTI SUMEKAR SUMENEP MADURA JAWA TIMUR” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun Tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dan para asisten.
3. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si selaku Ketua Program Magister Ekonomi Syariah atas motivasi, koreksi dan pelayanan selama studi.
4. Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Pertama, dan Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi.
6. Hairil Fajar, S.E., M.M selaku Direktur sekaligus pimpinan beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada peneliti.
7. Orang tua tercinta yaitu Bapak dan Ummi yang senantiasa mendoakan, membimbing dan memberi semangat tanpa henti-hentinya demi keberhasilan peneliti.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama, saling mendukung dan memberikan semangat selama menjalani perkuliahan.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang terkait tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Meskipun peneliti telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam Tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga Tesis ini bermanfaat bagi peneliti.

Malang, 20 Desember 2022

Peneliti,

Irfaida

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan Kepada kedua orangtuaku, Ummi tercinta Sufiyatun dan Ayah tercinta Bapak Sauddin yang telah membimbing, mendoakan dan mencurahkan segala daya upaya demi pendidikan putri tunggalnya.

Kepada keluarga besar yang telah memberikan segenap doa dan dukungan.

Kepada teman-teman seperjuangan almamater Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya kelas A yang telah memberikan masukan dan motivasi hingga selesainya Tesis ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.”

(QS. At-Talaq 65: Ayat 7)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Lembar Pertanyaan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Pesembahan	vi
Motto	vii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinilitas penelitian	12
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Manajemen Strategi	22
1. Pengertian Manajemen Strategi	22
2. Karakteristik Manajemen Strategi	25
3. Manfaat Manajemen Strategi	25
4. Proses Manajemen Strategi	28
5. Kegagalan Manajemen Strategi	31
B. Prestasi Kerja	32
1. Definisi Prestasi Kerja	32
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Kerja	33
3. Evaluasi Penilaian Prestasi Kerja	35
4. Tujuan Penilaian Prestasi Kerja	36
5. Manfaat Penilaian Prestasi Kerja	37
C. Maqashid Syariah	37
1. Definisi Maqashid Syariah	37
2. Ragam Maqashid Syariah	38
3. Cara Menggali Maqashid Syariah	40
4. Urgensi Maqashid Syariah	41
D. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi Penelitian	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

C.	Kehadiran Peneliti	48
D.	Data dan Sumber Data penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
1.	Observasi	50
2.	Wawancara	50
3.	Dokumentasi	51
F.	Teknik Analisis Data	52
1.	Reduksi Data	53
2.	Penyajian Data	53
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	53
G.	Pengecekan Keabsahan Data	54
1.	<i>Credibility</i>	55
2.	<i>Transferability</i>	58
3.	<i>Dependability</i>	68
4.	<i>Confirmability</i>	59
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A.	Profil lokasi BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)	
Bhakti Sumekar	60
1.	Latar Penelitian BPRS Bhakti Sumekar	
a.	Sejarah BPRS Bhakti Sumekar	60
b.	Visi Misi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	62
2.	Profil BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.....	64
B.	Paparan Data dan Hasil Temuan	73
1.	Konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja	73
2.	Implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah	81
BAB V	PEMBAHASAN	90
A.	Hasil Temuan Penelitian.....	90
B.	Konsep Manajemen Strategi dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah.....	90
C.	Implikasi Manajemen Strategi dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah.....	10
	1	
BAB	VI	PENUTUP
.....		11
3		
A.	Kesimpulan	11
3		
B.	Saran	
.....		11
5		
DAFTAR	PUSTAKA	
.....		11
8		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ringkasan Rasio Keuangan 2016-2019	7
1.2 Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian	11
2.3 Klasifikasi Maqashid Syariah Tradisional-Kontemporer	39
4.1 Akronim Perusahaan (BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)	64
4.2 Jam Kerja Operasional BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	71
4.3 Jumlah Jaringan Wilayah Operasional BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laporan Posisi Keuangan	8
1.2 Ringkasan Data Rasio Keuangan	9
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	45
4.1 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	65

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	122
Dokumentasi	123

ABSTRAK

Irfaida 2022, *Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur*. Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Islma Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1): Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M. Ag (2): Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

Kata Kunci: *Maqashid Syariah, Prestasi Kerja, Manajemen Strategi*

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis konsep manajemen strategi pencapaian prestasi kerja, mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan langkah-langkah ketekunan, triangulasi dan sumber data diskusi teman sejawat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini: konsep manajemen strategi BPRS Bhakti Sumekar mengarah pada kebijakan manajemen bank, yaitu: tata kelola usaha, pengembangan manajemen sumber daya insani, peningkatan kapasitas usaha, penguatan kepatuhan dan manajemen resiko, pengembangan teknologi informasi, pengawasan intern. Sedangkan pada implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah dengan dikategorikan dalam bentuk moral hukum Islam yang berimplikasi pada pencapaian prestasi kerja dan kesejahteraan masyarakat dalam artian dapat mengaplikasikan lima klasifikasi prinsip maqashid syariah sebagai syarat dan ketentuan yakni: menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturuna, dan menjaga harta.

مستخلص البحث

إرفيدة 2022، "دور الإدارة الإستراتيجية في تحقيق مراجعة أداء العمل لمقاصد الشريعة في BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) بھاکتی سومیکار سومینیب مادورا، جاوی الشرقية. رسالة ماجستير في الاقتصاد الإسلامي، كلية الدراسة العليا، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (1): الأستاذ حسن سالم الإدروس، الماجستير (2): الأستاذة نانیک واهیونی، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مقاصد الشريعة، أداء العمل، الإدارة الإستراتيجية

الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل مفهوم الإدارة الإستراتيجية لإنجاز أداء العمل، لوصف وتحليل الآثار المترتبة على الإدارة الإستراتيجية لإنجاز أداء العمل في مراجعة مقاصد الشريعة في BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) بھاکتی سومیکار سومینیب مادورا، جاوی الشرقية.

في هذا البحث استخدمت الباحثة مدخل النوعي الوصفي بنوع دراسة علم الظواهر أسلوب جمع البيانات المستخدمة هو المقابلة والملاحظة التشاركية والتوثيق. للحصول على صحة البيانات، استخدمت الباحثة مصادر بيانات الثبات والتثليث ومناقشة الأقران. تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات والتحقق من النتائج.

ظهرت نتائج هذه الدراسة يعني: يؤدي مفهوم الإدارة الإستراتيجية BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) لبھاکتی سومیکار إلى سياسات إدارة بنك، وهي: حوكمة الأعمال، وتطوير إدارة الموارد البشرية، وبناء القدرات التجارية، وتعزيز الامتثال وإدارة المخاطر، وتطوير تكنولوجيا المعلومات، والرقابة الداخلية. وفي الوقت نفسه، فيما يتعلق بتأثيرات الإدارة الإستراتيجية في تحقيق أداء العمل، يتم تصنيف المراجعة الشرعية للمقاصد في شكل قانون أخلاقي إسلامي له انعكاساته على تحقيق أداء العمل والرفاهية الاجتماعية بمعنى أنه يمكن تطبيق التصنيفات الخمسة للمقاصد. مبادئ الشريعة كأحكام وشروط، وهي: حماية الدين، وحماية النفس، وحماية العقل، ورعاية النسل، وحراسة الممتلكات.

ABSTRACT

Irfaida 2022, *The Role of Strategic Management in Achieving Work Performance Review of Maqashid Syariah at BPRS (Sharia People's Financing Bank) Bhakti Sumekar Sumenep Madura, East Java*. Thesis, Masters Program in Islamic Economics, Faculty of Postgraduate, Islam Maulana Malik Ibrahim State University Malang, Advisor (1): Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M. Ag (2): Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. ca

Keywords: *Maqashid Syariah, work performance, strategic management*

The purpose of this study is to describe and analyze the concept of strategic management for work performance achievement and to describe and analyze the implications of strategic management for work performance achievement in Maqashid Syariah's review at BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

In the study, the researcher used an approach qualitative descriptive with type study phenomenology. Data collection techniques using interviews, participatory observation, and documentation. To obtain the validity of the data, persistence, triangulation, and peer discussion data sources were used. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying conclusions.

Sumekar leads to bank management policies, namely: business governance, human resource management development, business capacity building, compliance strengthening, and risk management, information technology development, internal control. As for the implications of strategic management in achieving work performance, the maqashid sharia review is categorized in the form of Islamic moral law which has implications for the achievement of work performance and social welfare in the sense that it can apply the five classifications of maqashid sharia principles as terms and conditions, namely: protecting religion, protecting the soul, protecting reason, guarding offspring, and guarding property.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, maka banyak pula lembaga-lembaga atau perusahaan yang berdiri upaya menjalankan bisnis serta jasanya. Oleh karena itu, tidak bisa dihindari bahwa semakin banyak pesaing diantara banyaknya lembaga atau perusahaan yang berdiri akan berdampak pada konsumen. Dimana untuk lembaga yang kurang mempertahankan manajemen strategi yang digunakan upaya pada pencapaian prestasi kerja akan menjadi kendala bagi perusahaan tersebut, sebagai salah satu contohnya akan tertinggal pada perkembangan perusahaan lainnya.

Islam merupakan hukum yang absolut, di mana hukum yang benar adalah hukum yang berasal dari Tuhan.¹ Demikian pula pada konteks perbankan syariah yang dilandasi hukum syar'i sesuai prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam, baik itu yang berkaitan dengan manajemen strategi maupun pada prestasi kerja dalam perusahaan. Porter (2012) menyebut, sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian dengan demikian ada unsur sinergi di dalamnya.²

Berbicara tentang manajemen strategi erat kaitannya dengan pencapaian prestasi kerja, karena manajemen strategi merupakan sebuah

¹ Al-Qur'an, 2: 2.

² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 6.

proses atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan keputusan-keputusan yang dilaksanakan dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien, serta merupakan pengaturan yang dapat menunjang prestasi kerja pada perusahaan. Berkembangnya perusahaan khususnya pada bank syariah yaitu BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura tentu bisa dilihat dari manajemen strateginya, dimana istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif. Sehingga proses tersebut merupakan cara yang sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan yang menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan.³

Manajemen strategi sebagai salah satu alternatif dalam merumuskan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan yang diimplementasikan sesuai kebijakan-kebijakan yang ada. Manajemen strategi berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.⁴ Secara keseluruhan unsur yang terlibat pada aktifitas manajemen strategi mengacu pada beberapa elemen untuk mendukung keputusan yang telah ditetapkan, seperti regulasi pemerintah, alokasi, dan lain-lain.⁵ Manajemen strategi dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan seoptimal untuk mencapai hasil

³ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yarma Widya, 2012), 1.

⁴ Tuwanku Aria Auliandri, *Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital*. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Volume 1, Nomor 1, (Maret: 2018). 1

⁵ Tuwanku Aria Auliandri, *Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital*. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Volume 1, Nomor 1, (Maret: 2018). 1-8.

yang optimal. Salah satu pemicu perencanaan strateginya melihat adanya kekuatan, peluang, dan potensi yang dimiliki.⁶

Peran sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar pada prosesnya terdapat hasil yang optimal juga diperlukan peran manajemen strategi dalam melaksanakan setiap jalannya kegiatan operasional. Adapun dalam hal ini, untuk mensiasati demi meningkatnya daya saing lembaga keuangan syariah agar di perkuat pada aspek modal sosial berbasis maqashid syariah.⁷

Selain itu, pencapaian prestasi kerja salah satunya ditandai dengan hasil kerja para pegawai atau karyawan yang secara kasat mata adalah nominal angka dari kerja yang maksimal. Namun, lingkungan, dukungan dan motivasi dari manajerial juga merupakan faktor keberhasilan setiap kinerja. Pencapaian prestasi kerja pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura tidak hanya didapatkan dari peningkatan aset yang bisa dilihat dari jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga), namun tata kelola perusahaan yang sehat menjadi penilaian tersendiri.⁸

Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Perusahaan atau

⁶ Asili, *Manajemen Filantropi Islam Di Palembang Dengan Pendekatan Appreciate Inquiry*, Jurnal I-Economic Vol. 3, No. 2, (Desember:2017), 1.

⁷ Sucipto, *Strategi Berbasis Maqashid Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Keuangan Mikrosyariah Di Jambi*, Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2, No. 1, (2018), 1.

⁸ Jamal, *Wawancara*, (Sumenep, 10 Februari 2020), Pukul 14:45 WIB.

organisasi dapat menjadikan prestasi kerja sebagai acuan atau standar di dalam membuat keputusan yang berkenaan dengan kondisi pekerjaan karyawan, memotivasi, meningkatkan keterampilan kerja, dan termasuk untuk mutasi pada jenjang karir, pemberhentian, dan penghargaan atau penggajian.⁹ Kinerja setiap orang tergantung pada dukungan dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja serta kondisi dan syarat kerja.¹⁰

Perusahaan atau instansi lainnya mengharapkan hasil yang maksimal melalui prestasi kinerja, tentu tidak bisa disangkal bahwa BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura juga berpotensi untuk mencapai prestasi kerja yang optimal. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan atau program-program berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut untuk membuat suatu perencanaan strategis sumber daya manusia yang mengedepankan langkah-langkah, kebijakan-kebijakan serta program-program perusahaan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia perusahaan yang memiliki kompetensi, skill, dan sifat inovatif dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat adaptif dengan visi, misi, dan tujuan organisasi yang direncanakan bersama.¹¹

⁹ Jon Henri Purba, *Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Danprestasi Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen. Volume 4 Nomor 1 (2018) p –ISSN:2301-6256 Januari –Juni 2018 e -ISSN: 2615-1928, 44.

¹⁰ Ibnu Yarham Yamanie, Syahrudin Y, *Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja, Komitmen, Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen, Volume 8, (1), 2016, 1.

¹¹ Jon Henri Purba, *Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Danprestasi Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen. Volume 4 Nomor 1 (2018) p –ISSN:2301-6256 Januari –Juni 2018 e -ISSN: 2615-1928, 43-44.

BPRS Bhakti Sumekar telah melakukan berbagai upaya transformasi untuk meningkatkan kinerja melalui serangkaian inisiatif seperti membangun budaya resiko dan kepatuhan secara berkelanjutan, terus memperkuat penerapan Good Corporate Governance (GCG), membangun platform teknologi informasi yang handal, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis digital untuk menyongsong era digital 4.0, serta meningkatkan *riskawareness* di setiap lini perusahaan. Prioritas program kerja di berbagai bidang tersebut dilakukan secara konsisten dan sejalan dengan strategi pertumbuhan jangka menengah dan jangka panjang Bank dalam menjaga keseimbangan portofolio bisnis antara segmen konsumtif, UMKM dan komersial serta Rahn dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten selaku share holder dan menggandeng stake holder Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam hal penyaluran Dana desa/Alokasi Dana desa.¹²

Sepanjang tahun 2018, BPRS Bhakti Sumekar telah membuka 4 (empat) cabang baru yang terbesar di wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, juga mulai mengembangkan mobile Banking guna melengkapi dan memperluas akses nasabah pada produk dan layanannya. Sementara itu, salah satu inisiatif strategis utama BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam dua tahun terakhir ini yaitu mengembangkan infrastruktur teknologi informasi, dimana telah mencapai kemajuan yang menggembirakan di tahun 2018. Tata kelola perusahaan dan manajemen resiko menyadari amat pentingnya aspek tata kelola perusahaan bagi

¹² Dokumen, Laporan Tahunan, PT. BPRS Bhakti Sumekar 2018, 73.

pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan prinsip GCG terus memperoleh perhatian di BPRS Bhakti Sumekar.

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek yang melekat pada kiprah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep secara keseluruhan sebagai sebuah entitas bisnis. Komitmen dan kepedulian BPRS Bhakti Sumekar Sumenep untuk menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai masalah sosial, masyarakat dan lingkungan yang terjadi di lingkungan sumenep madura diwujudkan melalui berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bhakti Sumekar Sumenep yang salah satunya dengan melakukan kegiatan Jum'at Barokah, dimana dalam kegiatan tersebut diberikan bantuan sembako dan uang tunai kepada kaum dhuafa yang ada disekitar wilayah kerja diseluruh jaringan kantor BPRS Bhakti Sumekar.¹³

Selain itu juga, terdapat agenda rutin tahunan lainnya yaitu pelaksanaan khitanan massal bagi anak yang kurang mampu yang pelaksanaannya sebagian besar dilakukan bersama dengan lembaga sosial keagamaan. Budaya dan nilai syariah yang diterapkan di BPRS Bhakti Sumekar sebagai bagian startegi dengan pendekatan kepada masyarakat dengan menjalin hubungan baik serta pengembangan pada pondok pesantren yang didalamnya membuka tabungan pada santri, sehingga pengeluaran dari kebutuhan santri dapat dikontrol oleh wali santri.¹⁴

¹³ Laporan Tahunan, PT. BPRS Bhakti Sumekar, 74.

¹⁴ Jamal, *Wawancara*, (Sumenep, 10 Februari 2020), Pukul 14:45 WIB.

Tabel Ringkasan Rasio Keuangan 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018
CAR	40,64%	39,33%	34,71%
ROA	03,15%	2,14%	1,65%
ROE	15,17%	11,50%	10,38%
BOP	77,06%	67,67%	74,66%
FDR	71,35%	73,67%	73,07%
NPF GROOS	2,09%	2,39%	3,09%
NPF NET	1,37%	1,62%	2,27%

Sumber: Laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar¹⁵

Sementara itu, yang paling dominan pada BPRS Bhakti sumekar sumenep memiliki catatan kinerja yang cukup positif dan lebih meningkat, apabila dibandingkan dengan pencapaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagai bukti riil, BPRS Bhakti Sumekar menempati posisi urutan kedua dari 172 BPRS yang ada di Indonesia. Bahkan kepercayaan masyarakat terhadap BPRS Bhakti Sumekar juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 317% dibandingkan dari lima tahun sebelumnya. Hingga pada akhir tahun 2017, DPK Bhakti Sumekar mencapai 441,5 miliar.

Kemudian selama kurun waktu lima tahun terakhir, bank juga telah melakukan peningkatan jaringan usaha, baik itu berupa pembukaan kantor cabang baru yang sudah terbukti terdapat pada kepulauan yang ada di sumenep yaitu salah satunya kepulauan kangean, ataupun peningkatan status kantor dari kantor kas menjadi kantor cabang. Dengan peningkatan jaringan kantor tersebut, BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai upaya perusahaan

¹⁵ Bhaktisumekar.co.id

untuk semakin mendekatkan diri kepada masyarakat, juga agar akses layanan perbankan semakin mudah.¹⁶

Pertumbuhan dan keuntungan bisnis bank yang berkesinambungan menjadi bagian target BPRS Bhakti Sumekar. Pengelolaan yang baik dan cermat posisi aktiva dan pasiva, kemampuan yang cukup untuk memenuhi seluruh lebilitas tepat waktu, menjaga likuiditas dan memperoleh pendapatan sesuai dengan resiko yang dapat diterima menjadi suatu tolak ukur.

Gambar 1.1 Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar) 2017-2018¹⁷

Tabel Laporan Posisi Keuangan (dalam miliar)

Keterangan	2017	2018	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Aset	765,67	881,67	116,00	15,15%
Aset Produktif	705,84	815,74	109,91	15,57%
Giro dan Penempatan bank Lain	163,53	182,26	18,73	11,45%
Pembiayaan yang diberikan	542,31	633,48	91,17	16,81%
Liabilitas	327,48	384,91	57,43	17,54%
Investasi Tidak Terikat	307,26	364,07	56,81	18,49%
Dana Pihak Ketiga	441,57	561,18	119,61	27,09%
Tabungan	135,81	199,04	63,23	46,56%
Deposito	305,76	362,14	56,38	18,44%
Ekuitas	130,93	132,70	1,77	1,35%
Moda Disetor	96,00	96,00	0	0,00%

¹⁶[Http://Sumenepkab.Go.Id/Berita/Baca/Pertumbuhan-Aset-Bprs-2017-Capai-142-Persen](http://Sumenepkab.Go.Id/Berita/Baca/Pertumbuhan-Aset-Bprs-2017-Capai-142-Persen), Desember 2019.

¹⁷ Dokumen, Laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar.

Gambar 1.2 Ringkasan Data Rasio Keuangan 2017-2018¹⁸

Keterangan	2017	2018
CAR	39,33%	34,71%
ROA	2,14%	1,65%
ROE	11,50%	10,38%
BOPO	67,67%	74,66%
FDR	73,67%	73,07%
NPF GROSS	2,39%	3,09%
NPF NET	1,62%	2,27%

Pesatnya perkembangan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura, dengan menghadirkan banyak cabang baik yang ada di kepulauan maupun didaratan dari beberapa kota dan kabupaten, menawarkan produk-produk terbaru yang berbasis digital, yang salah satu contohnya mengeluarkan tabungan gaul IB sebagai tujuan edukasi dengan menggaet milenial untuk gemar menabung. Khas BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura yang merupakan lembaga memiliki kepedulian sosial yang tinggi yang tidak hanya mencakup lingkungan sekitar kabupaten akan tetapi kepulauan.

Melihat faktanya BPRS Bhakti Sumekar akan menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul terkhusus di kabupaten sumenep, dengan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat serta memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya di daerah-daerah terpencil yang ada di kabupaten sumenep madura. Menindaklanjuti hal tersebut, menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh pada

¹⁸ Dokumen, laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar,

ranah maqashid syariah yang dilandasi lima kriteria maqashid yaitu: Menjaga Agama (*Hifzu Al-Din*), Jiwa (*Hifzu Al-Nafs*), Akal (*Hifzu Al-'Aql*), Harta (*Hifzu Al-Mal*), dan Kehormatan (*Hifzu Al-Nasl*), sebagai tujuan dari syariat Islam dan merupakan hukum yang absolut.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Konsep Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Konsep Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur.
2. Untuk Menjelaskan Implikasi Manajemen Strategi Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari teori-teori yang telah didapat selama proses pembelajaran dan menguak fakta-fakta di lapangan dengan realitas teori-teori yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Ingin memberikan pemahaman tentang manajemen strategi pada masyarakat yang lebih menitikberatkan pada konsep Islam. Dan tidak lain, juga ingin diambil sebuah kebijakan untuk pengembangan perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Dan Judul Peneliti.	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Tuwanku Aria Auliandri, 2018. Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Parawisata Berbasis Digital.	Untuk menganalisa aktivitas manajemen strtegi pada industri pariwisata berbasis digital	Library research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) berhubungan dengan regulasi pemerintah; b) unsur lokasi wisata didaerah kepulauan; c) inovasi produk dan jasa; d) unsur teknologi; dan e) promosi.
2.	Liwen Tan Jingkun Ding, 2015. The frontier and evolution of the strategic	Untuk mengetahui batas-batas dalam bidang manajemen strategi	Metode scientometric dipadukan dengan metode multistatistik, kemudian dianalisis co-ciotation	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis berfokus pada teori dan pemikiran akademis; pandangan berbasis pengetahuan, kemampuan dinamis, resiko strategi,

	management theory			<p>analisis pemangku kepentingan manajemen strategi, reputasi perusahaan dan konsep strategi menarik perhatian para peneliti seperti: Barnay, Teece dan Porter telah memberi kontribusi yang signifikan untuk penelitian manajemen strategi sejak abad kedua puluh satu.</p>
3.	<p>Sugiyanti Fatma Laela, Hilda Rossieta, Setyo Hari Wijayanto, Rifki Ismal, 2018.</p> <p>Management Accounting-Strategy Coalignment In Islamic Banking.</p>	<p>Untuk menguji efek dari koignngan manajemen akuntansi-strategi manajemen terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah di Indonesia, juga meneliti peran siklus perusahaan bank syariah dalam mempengaruhi hubungan anatara manajemen akuntansi-strategi pengangkutan batubara dan kinerja</p>	<p>Dianalisis menggunakan model persamaan struktural.</p>	<p>Keterkaitan antara strategi berorientasi biaya rendah, praktik akuntansi manajemen strategis dan sistem kontrol manajemen mekanistik memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja berbasis maqashid syariah, namun penelitian ini tidak dapat memverifikasi bahwa siklus hidup perusahaan memperkuat hubungan positif antara manajemen batubara-strategi akuntansi dan kinerja.</p>
4.	<p>Muhammad Nital Muna Dan Meri Indri Hapsari, 2015.</p> <p>Implementasi manajemen strategik syariah di BMT Amanah Ummah.</p>	<p>Untuk mengetahui Implementasi manajemen strategik syariah di BMT Amanah Ummah</p>	<p>Teknik analisis domain, taksonomi, dan validasi (observasi partisipan)</p>	<p>Perumusan strateginya dilakukan dengan musyawarah antara pengurus dan seluruh staff. Pengelolaan karyawan yang dilakukan dalam proses implementasi strategi yaitu dengan cara pemberian gaji yang sesuai dengan UMR, adanya intensif dan tunjangan, jenjang karir dan promosi jabatan.</p>
5.	<p>Agustin Sukarsono, 2016.</p>	<p>Untuk mengetahui</p>	<p>Library research</p>	<p>Fungsi adanya MSDM yaitu perencanaan tenaga kerja,</p>

	Manajemen Strategik Pengembangan Pemasaran Loperasi Dalam Era Global	manajemen kopersi dan arah strategi pemasaran yang akan memberikan acuan mengenai profil dan kebutuhan pegawai yang perlu dipenuhi.		pengembangan tenaga kerja, penilaian prestasi kerja, pe,berian konpensasi, pemeliharaan tenaga kerja, dan pemberhentian.
6.	Senen machmud dan Iwan Sidharta, 2013. Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Sektor UMKM Di Kota Bandung	Untuk merumuskan yang dijabarkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pengembangan UMKM	Kajian ini fokus pada kajian secara konseptual saja.	Hasil dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan strtejik dengan mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil menengah kemudian analisis SWOT yang menghasilkan kebijakan, program dan kegiatan pengembangan.
7.	Dwi Harmoyo, 2012. Manajemen Strategi Koperasi Jasa Keuangan Mikro Syariah	Menganalisis faktor eksternal dan internal koperasi jasa keuangan syariah, merumuskan alteratif manajemen strtaegi KJKS.	Menggunakan analisis SWOT.	Lingkungan umum KJKS memperlihatkan adanya prospek yang cukup baik. Alternatif manajemen strategi yang dapat dilakukan KJKS adalah pertumbuhan pada strategi korporat dan strategi fokus bisnis.
8.	Sucipto, 2018. Strategi Berbasis Maqashid Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jambi	Untuk mengkaji strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah di provinsi jambi yang didasarkan pada strategi berbasis maqashid syariah	Analisis deskriptif kualitatatif.	Kinerja lembaga keuangan mikro syariah di kota jambi memiliki tingkat efesiensi yang berbeda-beda, maka untuk mensiasati demi meningkatnya daya saing lembaga keuangan syariah agar diperkuat pada aspek modal berbasis maqashid syariah. Dengan membentuk kepercayaan anatra lembaga dan nasabah, dan menjadi instrumen dalam aksi sosial, niali ukhuwah dan solidaritas yang ditanamkan pada nasabah.

9.	Haqiqi Rafsanjani, 2016. Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah.	Untuk menjelaskan tentang etika produksi dalam rangka maqasyid syariah.	Reduksi data, display data, verifikasi data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Untuk memberikan masalah bagi manusia, dimana masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima dasar kebutuhan dasar yang harus dipelihara, diantaranya: hifdzu din, hifdzu nafs, hifdzu 'aql, hifdzu nashl, dan hifdzu maal.
10.	Irmawati, 2016, Tinjauan Maqashid Syariah Dalam Ranah Praktik Manajemen Laba.	Untuk mengetahui kesesuaian, membangun, mewujudkan dan memaksimalkan praktik manajemen laba efisien dalam perbankan syariah, tinjauan konsep maqashid syariah.	Triangulasi sumber data, dan teori.	Dalam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam konsep maqashid syariah harus mendasar tujuannya kepada etilitis tersebut kepada stakeholder. Adapun untuk membangun, mewujudkan, dan memaksimalkan praktik manajemen laba efisien pada perbnakan syariah sesuai ketetapan dalam Islam tidak diperbolehkan membuat keuntungan yang berlebihan serta mengabaikan tanggung jawab dan komitmen kepada para pemangku kepentinga.
11.	Eka Sri Wahyuni, 2017. Telaah Kritis Penerapan Manajemen Sumber Daya Insani Pada Perusahaan.	Untuk mewakili sistem manajemen sumber daya manusia prespektif maqashid syariah.	Secara interaktif melalui proses data redecion, data display, dan data verification.	Manajemen sumber daya manusia di PT. Bank muamalat Indonesia, TBK, cabang bengkulu untuk proses rekrutmen, seleksi, dan penelian kinerja sesuai dengan konsep syraiah. Sedangkan pada proses pelatihan dan pengembangan, belum melakukan pendekatan dengan konsep syariah, karena masih minimnya keseimbangan materi.
12.	Elsha Robbi Mighfari, 2018. Implementasi Islamic Marketing Ditinjau	Untuk mengetahui implementasi islamic marketing.	Menalaah seluruh data, mereduksi data, menyusun	Implementasi islamic maarketing pada bank mandiri malang telah menerapkan empat karakteristik islamic

	Prespektif Maqashid Syariah.	Untuk mengetahui analisis islamic marketing ditinjau prespektif maqashid syariah.	data, hasil reduksi ke dalam satuan triangulasi.	marketing. Kemudian keempat karakteristik tersebut dari prespektif maqashid syariah. Karakteristik teitis masuk kedalam perlindungan terhadap agama dan akal. Karakter etis masuk kedalam perlindungan keturunan dan harta benda. Karakteristik realistis masuk kedalam perlindungan terhadap harta benda, karakteristik humanistik masuk kedalam perlindungan terhadap keturunan.
13.	Ismawati, 2019, Peran Dan Strategi Marketing Funding Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah.	Untuk mengulas peran dan strategi marketing funding dalam meningkatkan jumlah nasabah.	Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Peran marketing funding di bank syariah mandiri KCP penakukang kota makassar merupakan bagian yang penting dalam performan perbankan syariah karena fungsi marketing adalah sebagai pihak yang terlibat langsung dengan pihak nasabah yang akan menyimpan dananya di bank. Adapun strategi yang dilakukan adalah pengelompokan nasabah, mencantumkan target, serta memposisikan produk funding bank yang akan ditawarkan kepada calon nasabah.
14.	Yayang primadona, 2019. Analisis SWOT pada Strategi persaingan usaha minimarket madina pekanbaru	Untuk merumuskan strategi bersaing yang paling tepat untuk diterapkan minimarket madina pekanbaru dimasa yang akan datang	Analisis deskriptif kualitatif dan uji triangulasi analisis SWOT	Dengan hasil penelitian IFAS DAN EFAS diperoleh posisi perusahaan yang berada pada kuadran I, maka strategi agresif/progresif adalah yang direkomendasikan. Dan yang tepat adalah strategi SO dengan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dilihat dari faktor

				internal dan eksternal perusahaan yang dianalisis melalui matriks SWOT.
15.	Irfaida, 2020. Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah.	Menjelaskan konsep dan implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah.	Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif khusus-konkrit. Kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum	Masih dalam tahap proses

Sumber: Karya Ilmiah, 2018 - 2019.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman supaya tidak terjadi kekeliruan dalam mendefinisikan istilah-istilah yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya memberikan penegasan dan pembahasan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa definisi operasional yang harus difahami agar memudahkan dalam penelitian, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Whellen (2000) Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T. Menurut Preace II & Robinson (2008), manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan

perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.¹⁹ Menurut Fred R. David (2004:5), manajemen strategi adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut peneliti dari berbagai konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan yang dimaksud manajemen strategi secara operasional adalah proses dan cara yang dilakukan oleh atasan yang ditentukan dalam sebuah kebijakan dengan berbagai bawahan dalam setiap kegiatan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu contohnya mengenai Arah kebijakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur dalam hal kegiatan pengembangan usaha yaitu: mengoptimalkan fungsi dan kewenangan kantor cabang melalui pembiayaan kepada perseorangan, kelompok, lembaga, dan strategi penghimpunan dana melalui cash pickup pada pasar-pasar tradisional, kelompok-kelompok berbasis jamaah melalui pendekatan teknologi informasi dengan sistem keeganan.

Kebijakan pada tata kelola dan manajemen resiko yaitu dengan menyempurnakan SOP dengan kebutuhan perusahaan, seperti pada penerapan KPI (Key Performance Indikator) untuk mengevaluasi kinerja setiap karyawan secara lebih objektif dan terukur serta menciptakan proses pembinaan karyawan secara lebih transparan dan sistematis. Berdasarkan asset atau lokasi usaha, dalam hal ini kebijakan analisis yang mampu

¹⁹ Eddi Yunus, *Manajemen Strategi*, 5.

mengimbangi ketatnya persaingan produk dan layanan pada bank lain, maka melalui peningkatan layanan, pendekatan secara psikologis kepada lembaga/instansi dilingkungan kantor dengan tetap menjaga hubungan baik dalam rangka peningkatan kerjasama. Adapun pada strategi penyaluran kredit berdasarkan jenis usaha dilakukan dengan cara: a) pembiayaan konsumtif dengan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan pembiayaan pada bisnis Bhakti Sumekar secara keseluruhan. Dalam hal ini, menawarkan produk-produk konsumtif yang variatif dan memberikan pricing terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah seperti: pembiayaan mas, pembiayaan talangan umroh dan lain-lain; b) pembiayaan UMKM dan komersial BPRS Bhakti Sumekar; c) pembiayaan rahn, strateginya membuat program doorprise berupa pemberian hadiah/souvenir cantik serta discount umroh memanfaatkan moment dimana terjadi peningkatan kebutuhan konsumtif seperti saat moment amadhan, lebaran, tahun ajaran baru dan akhir tahun saat liburan sekolah.

2. Prestasi Kerja

Cooper mengungkapkan prestasi kerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan- batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.²⁰

Ruky menjelaskan Prestasi kerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama

²⁰ Sri Langgeng Ratnasari, *Human Capital MSDM*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), 169.

kurun waktu tertentu.²¹ Robbins (1978) menjelaskan bahwa prestasi kerja adalah sebagai usaha seseorang karyawan dalam mencapai objektif atau tujuan organisasi. Lagece (1988) prestasi kerja adalah sebagai usaha seseorang dalam menjalankan atau menyempurnakan suatu tugas dengan efektif.²²

Menurut peneliti dari berbagai konseptual prestasi kerja diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan yang dimaksud prestasi kerja secara operasional adalah tingkatan yang terealisasikan dari berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pencapaian prestasi kerja di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur. Dengan beberapa program yang dilaksanakan diantaranya, yaitu: 1) penerapan KPI (Key Performance Indikator) yang merupakan program assesment bagi pegawai dengan menggunakan KPI (Key Performance Indikator) yang merupakan derivasi dari balanced score card. Dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja setiap karyawan secara lebih objektif dan terukur serta menciptakan proses pembinaan karyawan secara lebih transparan dan sistematis; 2) rekrutmen dan seleksi, proses ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan SDI (Sumber Daya Insani) sesuai kompetensi yang dibutuhkan; dan 3) pelatihan dan pendidikan, dalam hal ini mengikutsertakan karyawan-karyawan ke beberapa pelatihan, workshop, training, dan study banding yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja

²¹ Achmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja; Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 15.

²² Sutarto Wijono, *Psikologi Industri Dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), 79.

perbankan. Sehingga BPRS Bhakti Sumekar memiliki Sumber Daya Insani yang handal dan berkualitas.

3. Maqashid Syariah

Menurut Al-Imam Al-Ghazali, maqashid syariah adalah penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari'ah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.²³ Maqasyid syariah menurut Al-Fasi adalah tujuan atau rahasia Allah dalam setiap hukum syariat-Nya. Menurut Ar-Risuni maqashid syariah adalah tujuan yang ingin oleh syariat untuk merealisasikan kemaslahatan hamba. Sedangkan menurut Al-Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia.²⁴

Menurut Jasser Auda maqashid syariah dimaknai sebagai sekumpulan maksud ilahiah dan konsep moral yang menjadi dasar hukum Islam.²⁵ Hifz al-din (perlindungan agama) Hifz al-nafs (perlindungan jiwa) dan hifz al-nid (perlindungan kehormatan) Hifz al-aql (perlindungan akal atau pikiran) Hifz an-nasl (perlindungan keturunan) Hifz al-maal (perlindungan harta/kekayaan) merupakan klasifikasi konsep maqashid syariah tradisional sampai kontemporer.

Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai maqashid syariah diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka maqashid syariah menurut Jasser Auda secara operasional adalah yang paling sesuai dan tepat

²³ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al- Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 41.

²⁴ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1.

²⁵ Retna Gumanti, "Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dan Hukum-Hukum)", *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 2 No. 1 (Maret: 2018), 99.

untuk digunakan sebagai kajian kegiatan manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja di di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur dengan menggunakan sistem yang ditawarkan oleh Jasser Auda dalam kategori lima karakteristik klasifikasi yaitu: Hifz al-din (perlindungan agama) Hifz al-nafs (perlindungan jiwa) dan hifz al-nid (perlindungan kehormatan) Hifz al-aql (perlindungan akal atau pikiran) Hifz an-nasl (perlindungan keturunan) Hifz al-maal (perlindungan harta/kekayaan) merupakan klasifikasi konsep maqashid syariah tradisional sampai kontemporer.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen secara umum merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Lewis dkk.(2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: “the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization.” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut M. Manullang (2001:3), Istilah manajemen mengandung 3 (tiga) pengertian, yaitu sebagai berikut: (1) Manajemen sebagai suatu proses, (2) Manajemen sebagai suatu kolektivitas orang-orang yang melaksanakan manajemen; dan (3) Manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.²⁶ James F. Stoner menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi.²⁷

²⁶ Aprizal, *Orientasi Dan Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Media Perkasa, 2005), 51.

²⁷ Amirullah Harisbudyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 6-7.

Strategi secara umum merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai organisasi, instansi, perusahaan dan lain sebagainya. Di mana strategi mengandung pengertian yang sangat spesifik dalam perencanaan, baik secara internal maupun eksternal. Serbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam mengenai strategi walaupun pada dasarnya mengandung makna yang sama.

David Hungur dan Thom Whellen, mendefinisikan strategi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi yang dikemukakan Preace dan Robinsun, adalah rencana yang berskala besar dan berorientasi: kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran-sasaran yang akan dicapai perusahaan.

Stoner Freeman dan Gilbert, yang mendefinisikan strategi yaitu sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Hamel dan Prahalad (1995:32), strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di sam mendatang.²⁸

Manajemen strategi merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan yang di landasi sebuah keputusan secara komprehensif yang dilaksanakan dengan cara-cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang didefinisikan oleh Whellen

²⁸ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Yogyakarta: Pt. Gramedia Pustaka Umum, 2008), 31.

(2000) Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T. Menurut Preace II & Robinson (2008), manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.²⁹

Menurut Fred R. David (2004:5), manajemen strategi adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.³⁰ Firman Allah dalam QS. Al-Hasyr, 59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr, 59:18)³¹

Dari beberapa pengertian mengenai manajemen strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses untuk mengelola kegiatan atau rangkaian kegiatan dengan berdasarkan cara-cara yang dilaksanakan sumber daya manusia secara menyeluruh dan terencana

²⁹ Eddi Yunus, *Manajemen Strategi*, 5.

³⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, ((Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016), 15.

³¹ Al-Qur'an, 59: 18.

dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan yang telah terintegrasi.

2. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu proses pada perubahan baik pada lingkungan internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan manajemen tersebut dengan tujuan merealisasikan visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan uraian tersebut, Maka karakteristik manajemen strategi sebagai berikut:

- a. Manajemen strategi bersifat jangka panjang
- b. Manajemen strategi bersifat dinamik.
- c. Manajemen strategi merupakan suatu yang berpadu oleh manajemen operasional
- d. Manajemen strategi perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak
- e. Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan, dan
- f. Manajemen strategi senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.³²

3. Manfaat Manajemen Strategi

Secara historis, manfaat utama manajemen strategi telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Dengan demikian akan semakin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategi, dan akan menjadi

³² Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 22.

fungsional apabila dilakukan secara serapan. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Manfaat finansial

Penggunaan konsep manajemen strategi lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan instansi lain yang tidak menggunakannya. Sebagai contoh: perusahaan yang dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategi, menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan industrinya.

b. Manfaat nonfinansial

Pada tahap manfaat nonfinansial, secara nyata yaitu seperti: meningkatnya kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antar kinerja dan penghargaan. Manajemen strategi meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu interaksi antar manajer di semua divisi dan fungsi. Kemudian dengan manajemen strategi dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini, atau menunjukkan kapan dibutuhkannya tindakan kolektif.³³

Menurut David Manfaat manajemen strategis adalah dapat diklasifikasikan pada beberapa elemen dibawah, yaitu sebagai berikut:

³³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, 8-9.

- 1) Membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional, pada pilihan strategi.
- 2) Merupakan sebuah proses, bukan atau dokumen. Tujuan utama dari proses adalah mencapai pengertian dan komitmen dari sebuah manajer dan karyawan.
- 3) Proses menyediakan pemberdayaan individu. Pemberdayaan adalah tidak memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.
- 4) Mendapatkan laba.
- 5) Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal.
- 6) Pemahaman lebih baik mengenai strategi pesaing.
- 7) Meningkatkan produktivitas karyawan.h.berkurangnya penolakan terhadap perubahan.³⁴

Sementara Taufiqurrohman mengatakan ada beberapa manfaat manajemen strategi bagi organisasi atau perusahaan, yaitu:

- 1) arah jangka panjang yang jelas;
- 2) Organisasi dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat;
- 3) Organisasi menjadi lebih efektif;
- 4) Mencegah munculnya masalah di masa mendatang;
- 5) Mengurangi aktivitas yang tumpang tindih;

³⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), 15.

- 6) Mengubah *mindset* pegawai atau karyawan; dan
- 7) Meningkatkan kinerja.³⁵

4. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi haruslah dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai persaingan strategi dan memperoleh keuntungan di atas rata-rata. (taufiqurrahman, 2016)

Secara umum, ada 8 (delapan) langkah dalam proses manajemen strategi, yaitu:

1. Identifikasi misi dan sasaran organisasi;
2. Analisa lingkungan eksternal;
3. Identifikasi peluang dan ancaman;
4. Analisa lingkungan internal/sumber daya organisasi;
5. Identifikasi kekuatan dan kelemahan;
6. Rumuskan strategi;
7. Melaksanakan strategi; dan
8. Evaluasi strategi.

Proses tersebut berjalan secara bertahap, dan ketika sudah memasuki akhir yang ada pada evaluasi strategi, maka dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perumusan strategi berikutnya. Karena keberhasilan strategi yang diterapkan sangat bergantung pada proses manajemen strategi yang dijalankan. Namun, kegagalan sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan padahal seluruh elemen proses strategi telah dilakukan,

³⁵ Efri Noviano, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 17-18.

titik tekannya ada pada tahapan analisa lingkungan yang keliru atau perumusan strategi yang tidak tepat dalam pelaksanaan strategi yang tidak konsisten. Oleh karena, tugas paling penting adalah top manajemen yang memastikan bahwa semua elemen proses manajemen strategi telah dilakukan dengan baik.³⁶

Dari beberapa uraian mengenai proses manajemen strategi diatas, dalam Al-Qur'an juga terkandung makna yang berkaitan pada aktivitas atau kegiatan yang ditentukan. Terdapat pada QS. Asy-Syuraa, (42): 38.³⁷

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣٨)

Artinya: “*Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka*”.

- QS. Al-Mujadalah, (5): 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا فانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “*Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*”

- QS. An-Nisa', (4): 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “*Sungguh. Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum*

³⁶ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, 14-15.

³⁷ Al-Qur'an, 42: 38.

diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepada. Sungguh, Allah Maha Mendengar.”

- QS. Al-An'am, (6): 164.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
(١٦٤)

Artinya: “Katakanlah Muhammad, apakah (patut) aku mencari Tuhan Selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu, setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya-sendirinya, yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

- QS. Al-Hujurat, (49): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu datang membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu.”³⁸

Menurut Yunus, Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap,

yaitu sebagai berikut:

- a. Formulasi strategi

Adalah mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

³⁸ Al-Qur'an, 49: 6.

b. Implementasi strategi

Yaitu mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi.

c. Evaluasi strategi

Adalah tahap final dalam manajemen strategi, sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa mendatang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Ada tiga aktifitas dasar evaluasi strategi yaitu: (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) mengukur kinerja; dan (3) mengambil tindakan korektif.³⁹

5. Kegagalan Manajemen Strategi

Campbell dan Alexander (1997), mengidentifikasi kegagalan manajemen strategi dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi tanpa arah (*directionless strategies*): kegagalan membedakan antara *purposes* (apa yang akan dilakukan organisasi) dan *constraints* (apa yang harus dilakukan suatu organisasi agar dapat bertahan).
- 2) Kelumpuhan perencanaan (*planning paralysis*): kegagalan menentukan pijakan awal untuk bergerak (dari strategi atau tujuan?)

³⁹ Eddi Yunus, *Manajemen Strategis*, 35.

menyebabkan terjadinya rencana yang ‘lumpuh’ akibat kebingungan terhadap perlibatan ‘proses’ dalam penyusunan suatu strategi.

- 3) Terlalu fokus pada proses (*good strategy vs planning proses*): seringkali manajer berharap untuk dapat menyusun suatu strategi yang baru dan yang lebih baik.⁴⁰

B. Prestasi Kerja

1. Definisi Prestasi Kerja

Prestasi atau kinerja pada dasarnya adalah pengalihbahasaan dari kata inggris ‘performance’. Kamus The New Webster Dictionary memberikan tiga arti, yaitu:

- 1) Adalah “prestasi” yang digunakan dalam konteks atau kalimat.
- 2) Adalah “pertunjukan” yang biasa digunakan dalam kalimat ‘pertunjukan tari-rakyat’.
- 3) Adalah pelaksanaan tugas.

Benardin dan Russel (1993:378), memberikan definisi tentang ‘performance’ yaitu: “performance is defined as the record of welcomes produced on a specified job function of activity doring a specified time period”. Prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.⁴¹

Cooper mengungkapkan prestasi kerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi dengan

⁴⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 29.

⁴¹ Achmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja; Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 15.

menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.⁴²

Anwar Prabu Mangkunegara (2000), prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Rivai dan Fauzi (2004), mengemukakan bahwa prestasi kerja/kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat pakar mengenai prestasi kerja adalah kondisi seseorang yang harus ditunjukkan kepada pihak-pihak tertentu sebagai bukti hasil kerjanya dalam suatu instansi atau perusahaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Kerja

Mangkunegara (2000) menyebutkan ada beberapa faktor, yaitu diantaranya:

- a. Faktor kemampuan secara psikologi, yaitu kemampuan (ability) pegawai yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ), dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya
- b. Faktor motivasi; yang terbentuk dari sikap (attitud) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

⁴² Sri Langgeng Ratnasari, *Human Capital MSDM*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), 169.

⁴³ Rismawati & Mattala, *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi*, (Jakarta: Cellebes Media Perkasa, 2001), 2.

Gisbon (1987), menyebutkan ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja:

1. Faktor individu; yang berkenaan dengan kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang.
2. Faktor psikologis; berkaitan pada persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja.
3. Faktor perusahaan; yang berkaitan dengan struktur perusahaan, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan (reward system).⁴⁴

Dari pendapat diatas yang telah dikemukakan para pakar tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa pada dasarnya, prestasi kerja atau kinerja seseorang baik pada posisi sebagai tenaga kerja dengan berbagai suatu potensi seseorang yang akan berdampak pada perusahaan. Dalam Islam, kegiatan apapun yang dilakukan sebagai suatu konsekuensi pentingnya menerapkan dan memperhatikan etos kerjanya sebagai pertimbangan kerja yang baik dan terdorong untuk memiliki prestasi yang mempunyai yang dilandasi pada kepribadian yang baik, handal, kreatif, inovatif, dan sifat profesionalisme dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya, (21): 25⁴⁵

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ
(٢٥)

Artinya: *“Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan kami wahyukan kepadanya bahwa tidak*

⁴⁴ Ibid, 4.

⁴⁵ Al-Qur'an, 21: 25.

ada Tuhan (yang berhak disembah) selain aku, maka sembahlah aku". QS. Al-Anbiya, (21): 25

3. Evaluasi Penilaian Prestasi Kerja

Achmad s. Ruky (2006), penilaian yang dilakukan berdasarkan pada pendekatan "output-proses-input". Karena apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan atau jabatan adalah sebuah proses yang mengolah input menjadi output (hasil kerja).⁴⁶

Pada umumnya, yang melibatkan penilaian prestasi kerja tidak lepas dari adanya sistem penilaian prestasi kerja dengan maksud bahwa pada sistem tersebut merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penilaian prestasi kerja para pegawai, dimana didalamnya terdapat faktor, yaitu:

- a) Yang dinilai adalah manusia yang di samping memiliki kemampuan tertentu juga tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan.
- b) Penilaian yang dilakukan pada serangkaian tolak ukur tertentu yang realistis, berkaitan langsung dengan tugas seseorang serta kriteria yang ditetapkan dan diterapkan secara obyektif.
- c) Hasil penilaian harus disampaikan kepada pegawai yang dinilai.
- d) Hasil penilaian yang dilakukan secara berkala itu didokumentasikan dengan rapi dalam arsip kepegawaian setiap orang sehingga tidak ada informasi yang hilang, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan pegawai.
- e) Hasil penilaian prestasi kerja setiap orang menjadi bahan yang selalu turut dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang diambil mengenai

⁴⁶ Mattala, *Evaluasi Kinerja*, 7.

mutasi pegawai, baik dalam arti promosi, alih tugas, alih wilayah, demosi maupun dalam pemberhentian tidak atas permintaan sendiri.⁴⁷

Dari beberapa penilaian prestasi kerja tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian prestasi kerja pada periode-periode tertentu menjadi lebih efektif dan efisien untuk melihat dan meninjau lebih lanjut hasil kerja, pencapaian prestasi kerja pada perusahaan akan berdampak dikarenakan sesuai ekspektasi dan adanya target yang menjadi suatu keharusan dalam mengatur pengembangan perusahaan, peran manajerial juga menjadi bagian penentu pada pencapaian prestasi kerja yang lebih unggul sesuai dengan keputusan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan perusahaan unggul dan berprestasi.

4. Tujuan Penilaian Prestasi Kerja

Menurut Mutiara S. Panggabean, (2004: 72), tujuan penilaian prestasi kerja adalah memperbaiki prestasi kerja karyawan yang pada nantinya akan bermanfaat bagi pelaksanaan fungsi-fungsi operasional SDM (Sumber Daya Manusia) yang lain, seperti:

- a. Seleksi;
- b. Pengembangan;
- c. Kompensasi;
- d. Pemeliharaan; dan
- e. Pemutusan hubungan kerja.⁴⁸

⁴⁷ Sondang P. Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 225-226.

⁴⁸ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 157.

5. Manfaat Sistem Penilaian Prestasi Kerja

Adapun suatu sistem penilaian prestasi kerja dapat bermanfaat bagi berbagai kepentingan, yaitu:

- 1) Mendorong peningkatan prestasi kerja
- 2) Sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pemberian imbalan.
- 3) Untuk kepentingan mutasi pegawai.
- 4) Guna menyusun program pendidikan dan pelatihan baik yang dimaksud untuk mengatasi berbagai kekurangan dan kelemahan maupun untuk mengembangkan potensi karyawan yang ternyata belum sepenuhnya digali.
- 5) Membantu para pegawai menentukan rencana kariernya.⁴⁹

C. Maqashid Syariah

1. Substansi Maqashid Syariah

Maqashid secara bahasa maqshad, yang berasal dari akar kata qashd. Maqashid adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), mufradnya adalah maqshad yang berarti tujuan atau target. Sedangkan secara istilah, Yang Tercatat Hanya Imam At-Thahir Ibnu 'Asyur Dan 'Al'amah 'Ilal-Al-Fasi yang pertama-tama menjelaskan definisi maqashid syariah.

Menurut Ibn 'Asyur, maqashis syariah adalah makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt., yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu). Menurut Al-fasi adalah tujuan atau rahasia Allah Swt., dalam setiap hukum syariah-Nya. Sedangkan

⁴⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 227-228.

menurut Ar-Risuni memberi definisi maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.

Namun terdapat dalam ushul fiqih yang terkait istilah-istilah maqashid syariah yang dipelopori oleh Asy-Syatibi dan Ibnu ‘Asyur, yaitu: 1), hikmah adalah tujuan ditetapkan atau diadakannya suatu hukum, seperti iftor (berbuka) sebagai hikmah dari adanya masyaqqoh (kesulitan); 2), maslahat adalah setiap perkara yang memberikan kemanfaatan dan menghapus kemadharatan.

Dari beberapa peristilahan maqashid diatas, Oni Sahroni & Adiwarmarman (2017), mendefinisikan maqashid syariah adalah merealisasikan mashlahat setiap manusia dan menghindarkan masfadah dari mereka. lebih rincinya adalah maqashid syariah adalah mashlahat, dan mashlahat adalah maqasyid syariah.⁵⁰

2. Ragam Maqashid Syariah

Imam Asy-Syatibi menjelaskan ada lima bentuk maqashid syariah atau yang biasa disebut kulliyat al-khamsh, ada lima prinsip umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hifdzu Din (*Menjaga Agama*)
- 2) Hifdzu Nafs (*Menjaga Jiwa*)
- 3) Hifdzu ‘Aql (*Menjaga Pikiran*)
- 4) Hifdzu Maal (*Menjaga Harta*); dan
- 5) Hifdzu Nasab (*Menjaga Keturuna*).

⁵⁰ Oni Sahroni & Adirman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam; Sintesis Fikih Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, Depok, 2017), 1-4.

Kelima prinsip maqashid syariah tersebut diatas bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat mashlahat dan kepentingannya. Kemudian, ada tiga urgensi dari tingkatan tersebut, yaitu:

- a) Dharuriyat, yaitu; kebutuhan yang harus dipenuhi, yang tidak dipenuhi akan membuat kehidupan.
- b) Hajjiyat, yaitu; kebutuhan yang seyogianya dipenuhi, yang jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan kesulitan.
- c) Tahsinat, yaitu; kebutuhan pelengkap, ketika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman.⁵¹

Perubahan atau pergeseran makna konsep maqashid tradisional menuju konsep maqashid kontemporer yang dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Klasifikasi Maqashid Syariah Tradisional-Kontemporer
(Pandangan Jasser Auda)

Hifz al-din (perlindungan agama)	Menjadi memberikan kebebasan dan penghormatan dalam kepercayaan dan keyakinan
Hifz al-nafs (perlindungan jiwa)	Menjadi perlindungan terhadap HAM (Hak Asasi Manusia) dan martabat kemanusiaan
Hifz al-aql (perlindungan akal atau pikiran)	Menjadi pengembangan pola pikir dan penelitian ilmiah, mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, menghindari pola pikir yang mendahulukan kriminalitas kelompok, menghindari upaya-upaya meremehkan kerja otak
Hifz an-nasl (perlindungan keturunan)	Menjadi kepedulian dan pengembangan terhadap institusi keluarga
Hifz al-maal (perlindungan harta/kekayaan)	Menjadi pengembangan ekonomi, pemerataan tingkat kesejahteraan: yang mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian dan pembangunan dan pengembangan ekonomi.

Sumber: Muhammad Iqbal Fasa, Jurnal Studi Islam, 2016.⁵²

⁵¹ Ibid, 4-5.

⁵² Muhammad Iqbal Fasa, *Reformasi Pemahaman Teori Maqashid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda*, Hunafa: Jurnal Studi Islamka, Vol 13, No. 2 (Desember 2016), 232-233.

3. Cara Menggali Maqashid Syariah

Pada prinsipnya, masalah dunia dan masfadhahnya bisa diketahui dengan akal pikiran manusia, sehingga begitu pula perintah dan larangan Allah Swt., bisa dipahami oleh hamba karena perintah dan larangan Allah tersebut dibangun diatas masalah. Allah menjelaskan hal ini secara eskplisit dalam beberapa ayat Al-Qur'an, yakni:

- QS. Al-A'raf (7): 33.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَإِلْتِمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٣)

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".*

- QS. Al-A'raf (7): 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٥٧)

Artinya: *"(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁵³*

⁵³ Al-Qur'an, 7: 157.

4. Urgensi Maqashid Syariah

Muhammad Musthafa Az-Zuhaili, menjelaskan ada beberapa faedah maqashid syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membantu mengetahui hukum-hukum yang bersifat umum maupun parsial.
- b. Membantu memahami nushus syar'i secara benar dalam tataran praktek.
- c. Membantu makna lafadz yang dimaksud secara benar, karena nash-nash yang berkaitan dengan hukum sangat variatif baik lafadz maupun maknanya, dan lain-lain.⁵⁴

D. Kerangka Berfikir

Berbicara tentang manajemen strategi erat kaitannya dengan pencapaian prestasi kerja, karena manajemen strategi merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan keputusan perusahaan, yang dilaksanakan dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien, serta merupakan pengaturan yang dapat menunjang prestasi kerja perusahaan. Berkembangnya perusahaan khususnya pada bank syariah yaitu BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura tentu bisa dilihat dari manajemen strateginya, di mana istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan

⁵⁴ Daeng Neja, *Bekal Bankir Syariah* (Uwais Inpisrasi Indonesia, 2019), 133.

secara efisien dan efektif. Sehingga proses tersebut merupakan cara yang sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan yang menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan.⁵⁵

Manajemen strategi sebagai salah satu alternatif dalam merumuskan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan yang diimplementasikan seluruh elemen perusahaan sesuai kebijakan-kebijakan yang ada. Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Secara keseluruhan unsur yang terlibat pada aktifitas manajemen strategi mengacu pada beberapa elemen untuk mendukung keputusan yang telah ditetapkan, seperti regulasi pemerintah, alokasi, dan lain-lain.⁵⁶

Strategi yang disusun melalui upaya transformasi untuk meningkatkan prestasi kerja/kinerja melalui serangkaian inisiatif seperti membangun budaya resiko dan kepatuhan secara berkelanjutan, terus memperkuat penerapan good corporate governance (GCG), membangun platform teknologi informasi yang handal, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis digital untuk menyongsong era digital 4.0, serta meningkatkan riskawarenes di setiap lini perusahaan. Dari berbagai program kerja yang dilakukan diatas dengan

⁵⁵ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yarma Widya, 2012), 1.

⁵⁶ Tuwanku Aria Auliandri, *Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital*. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Volume 1, Nomor 1, (Maret: 2018). 1-8.

bekerja sama pada pemerintah kabupaten selaku stakeholder dan menggandeng stakeholder organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dalam hal penyaluran Dana desa/Alokasi Dana desa.⁵⁷

Sementara itu, salah satu inisiatif strategis utama BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam dua tahun terakhir ini yaitu mengembangkan infrastruktur teknologi informasi, dimana telah mencapai kemajuan yang menggembarakan di tahun 2018. Tata kelola perusahaan dan manajemen resiko menyadari amat pentingnya aspek tata kelola perusahaan bagi pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan prinsip GCG terus memperoleh perhatian di BPRS Bhakti Sumekar.

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek yang melekat pada kiprah BPRS Bhakti Sumekar Sumenep secara keseluruhan sebagai sebuah entitas bisnis. Komitmen dan kepedulian BPRS Bhakti Sumekar Sumenep untuk menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai masalah sosial, masyarakat dan lingkungan yang terjadi di lingkungan sumenep madura yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Bhakti Sumekar Sumenep yang salah satunya dengan melakukan kegiatan Jum'at Barokah, dimana dalam kegiatan tersebut diberikan bantuan sembako dan uang tunai kepada kaum dhuafa yang ada disekitar wilayah kerja diseluruh jaringan kantor BPRS Bhakti Sumekar.⁵⁸

⁵⁷ Dokumen, Laporan Tahunan, PT. BPRS Bhakti Sumekar 2018. 73.

⁵⁸ Laporan Tahunan, PT. BPRS Bhakti Sumekar, 74.

Melihat faktanya BPRS Bhakti Sumekar akan menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul terkhusus di kabupaten sumenep, dengan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat serta memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat khususnya di daerah-daerah terpencil yang ada di sumenep, seperti salah satunya kepulauan kangean.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka peneliti merujuk pada pendekatan maqashid syariah yang mengacu pada lima kriteria maqashid, yaitu: *Hifzu Al-Din* (menjaga agama), *Hifzu Al-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifzu Al-'Aql* (menjaga akal/ pikiran), *Hifzu Al-Mal* (menjaga harta), dan *Hifzu Al-Nasl* (menjaga kehormatan). Sehingga yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber: Data Primer Olahan Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur yang merupakan tempat lokasi penelitian ini terletak di Jalan Trunojoyo No. 137, Karangrawa, Bangselok, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Kode Pos 69417. Titik tekannya adalah merupakan kantor pusat yang bisa dijangkau dari sebelah utara pasar Anom Sumenep dan sebelah barat taman adipura sumenep atau rumah sakit anwar yang terbesar di sumenep madura dari arah timur.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹ Istilah penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif dengan melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian 'naturalistis'. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

⁵⁹ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22.

(natural setting): menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Meleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan, salah satunya untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.⁶⁰

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Meleong, fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya.⁶¹

Pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan, peneliti mendekati diri dengan subyek yang diteliti serta akan lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi di lapangan. Penggunaan pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan fenomena yang terjadi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur, sehingga akan menghasilkan validitas suatu data.

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Cet III*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

⁶¹ Laxy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

C. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian fenomenologi pada hakikatnya peneliti berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam. Di samping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran penelitian dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan obyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Berkaitan dengan hal ini pula, tentu saja kehadiran peneliti akan diketahui oleh subyek.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Adapun pada data dalam bentuk primer adalah mengetahui batas wilayah, wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dengan perolehan data secara tertulis adalah buku panduan, dan lain-lain. Sedangkan pada data sekunder adalah bisa didapatkan dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti pada koran jawa pos radar madura jawa timur, dan lainnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan tentulah data kualitatif. Natusion menjelaskan bahwa data

kualitatif diungkapkan dalam bentuk laporan dan uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.⁶² Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka sebagai sumber primer mengenai peran manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja adalah data yang diperoleh dari direktur utama BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur, dan Kadiv (Kepala divisi) manajemen resiko dan kepatuhan, serta nasabah tetap BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur. Subyek nantinya menjadi informan utama untuk mengupas konsep diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.⁶³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁴ Tanpa menguasai dan mengetahui teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

⁶² Ibid, Prastowo, *Metode Penelitian*, 43.

⁶³ Pohan Rudian, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute Dan Kanarka Publisher, 2007), 57.

⁶⁴ Sugiono, *Kualitatif. Cet III*, 62-72.

1. Observasi

Sutisno menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu: observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan obyek penelitian. Maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Secara teknis, observasi partisipan dilakukan dengan menceburkan diri kedalam kehidupan masyarakat dan situasi tempat kita melakukan penelitian.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai dari pihak baik secara internal dan eksternal. Adapun pada pihak internal adalah Direktur BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur, dan Kadiv (Kepala divisi) manajemen resiko dan kepatuhan. Sedangkan pada pihak eksternal

⁶⁵ Prastowo, *Metode Penelitian*, 200-221.

⁶⁶ Prastowo, *Metode Penelitian*, 212.

adalah dua orang nasabah senior tetap yang aktif BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur yang dapat merasakan pencapaian prestasi kerjanya. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menentukan informan; yaitu kepada direktur BPRS, Kadiv (Kepala divisi) manajemen resiko dan kepatuhan, serta kedua nasabah dua orang nasabah senior tetap yang aktif untuk melihat pencapaian prestasi kerja BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur.
 - b. Menetapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
 - c. Melakukan wawancara
 - d. Mengonfirmasi kembali kesimpulan hasil wawancara
 - e. Menulis hasil wawancara
 - f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Pada tahap mendapatkan data melalui dokumentasi, yang peneliti dapatkan adalah berita yang berkaitan pada penelitian, profil, struktur organisasi, sejarah, dan buku panduan dalam bentuk buku, dan lain-lain yang didokumentasikan oleh BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, buku harian, catatan biografi dan lain-lain, yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang

diteliti.⁶⁷ Adapun kegunaan teknik dokumentasi dijelaskan oleh sugiono, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredible (dapat di percaya) dengan dukungan dokumen-dokumen yang terkait dan foto-foto selama penelitian dilakukan.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Berbicara mengenai teknik analisis data kualitatif, tentu kita harus tahu terlebih dahulu pengertian data kualitatif. Pohan, menjelaskan bahwa yang dimaksud data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kata dan kalimat) dan lebih bersifat proses.⁶⁹

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

⁶⁷ Ibid, 226.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 83.

⁶⁹ Ibid, Pohan, *Penelitian*, 93.

⁷⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dijelaskan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data (reduction), (b) penyajian data (display), dan (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).⁷¹

Sugiono membagi tiga tahap dalam analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:⁷²

1. Reduksi data: pada tahap ini data yang terkumpul sangat kompleks sehingga peneliti merangkum, memilih hal yang pokok dan dianggap penting, memfokuskan dan mengambil data yang dibutuhkan serta memisahkan data yang tidak perlu untuk diolah kembali. Sehingga dengan tahap ini data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk membaca data yang didapatkan di lapangan dengan memisahkannya menggunakan tema tertentu.
2. Penyajian data: kemudian setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data dengan mengelompokkan data dari lapangan untuk mempermudah peneliti mengklarifikasi dan memahami yang sedang terjadi di lapangan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: setelah data diklasifikasikan maka tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan yang peneliti sesuaikan dengan fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dengan

⁷¹ M.B, Miles Dan A. M Huberman, *Quantitative Dan Analysis*, (Beverly Hillis, California: Sage Publication, Inc, 1984), 221-23.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

mencocokkan hasil data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya mengenai peran manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja.

Disamping itu, peneliti mendeskripsikan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan mengenai Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur. Kemudian, dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut selanjutnya peneliti mengkaji hasil analisis data dengan tinjauan maqashid syariah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berawal dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁷³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menitikberatkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara beberapa tahapan sebagai berikut:⁷⁴

⁷³ Ibrahim, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif; Dalam Metodologi Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA), 72.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 270-271.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang hasil penelitian tentang peran manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura, yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, maka akan dilakukan:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Lebih dari hal ini, hubungan antara peneliti dengan sumber akan memiliki peran semakin terjalin, akrab, terbuka, saling timbul, kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Kemudian, selebihnya dapat dipertanggung jawabkan, benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu untuk diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah pasti benar atau belum. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan dengan cara

membaca berbagai referensi, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait dengan manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja dan dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan hal ini, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang nantinya laporan tersebut akan lebih berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Triangulasi

William Wiersma, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁵

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (member check) dengan sumber data lainnya.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mewancarai Direktur BPRS, Kadiv (Kepala Devisi) Manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura, untuk mendapatkan informasi tentang konsep dan implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja. Dalam triangulasi sumber data ini, peneliti akan menganalisis data

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 273-274.

yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan untuk menjawab fokus masalah penelitian.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Selain menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) terhadap informan, juga dilakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari apabila saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Kemudian, apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁷⁶Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Namun, bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian tentang peran manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *Dependability* atau Reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Hal ini dapat diterapkan pada konsep dan implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur, karena situasi dan keadaan yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 276.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang Peran Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur. Misalnya, bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁷⁷

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji ‘*Confirmability*’ penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁸

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 277.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 278.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Latar Penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti

Sumekar Sumenep

a. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar

Sumenep

Awal mula dikeluarkannya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Kemudian untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep yang sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Oleh karena itu, pada gilirannya lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

Dalam hal ini, bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah sumenep yang sangat ideal adalah

lembaga keuangan mikro, dalam hal ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk memenuhi adanya tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melaksanakan akuisisi Bank Perkreditan Rakyat yang berdomisili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasikan ke Kabupaten Sumenep.

Jadi, untuk melakukan akuisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat *Memorandum of Understanding* (MOU) dan surat perjanjian kerja Sama pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/2001011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksana dalam proses pengambilan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perjanjian, rekrutmen, pelatihan, dan pembinaan.

Berbicara sejarah perusahaan tidak lepas dari kaitannya dengan identitas perusahaan itu sendiri sebagai jati diri perusahaan sehingga dapat membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, identitas perusahaan dikenal dengan nama PT. BPR Syariah Bhakti Sumekar dengan alamat kantor pusat terletak di Jl. Trunojoyo No. 137 Sumenep, 69416, telpon; (0328) 672 388 dengan faksimili; (0328) 665 638. Untuk

melihat adanya web yang berhubungan dengan perusahaan dapat dilihat di website <http://www.bhaktisumekar.co.id>, adapun yang merupakan NPWP Perusahaan: 01.546.135.3-641.000, serta ijin operasional syariah BI: 6/74/KEP.GBI/2004/ Pada tanggal 22 September 2004. Adapun yang berkenaan dengan media jaringan sosial lainnya yang dapat diakses: Twiter @BhaktiSumekar, Intagram; bhakti.sumekar.official. Youtube; Bank BPRS Bhakti Sumekar Official, Facebook; BhaktiSumekarOfficial.⁷⁹

b. Visi, Misi, dan Budaya BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

1) Visi

Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.

2) Misi

- a. Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasar syariah.
- b. Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah.
- c. Mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah.

3) Budaya

Bermitra dengan muamalah

4) Akronim Perusahaan

Berbicara tentang perusahaan yang berkaitan dengan identitas perusahaan yang mengacu pada integritas intansi yakni

⁷⁹ Dokumen laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

harus mengenal makna atau maksud daripada **BHAKTI** itu sendiri, yaitu:

Tabel 4.1

Akronim Perusahaan

HURUF	MAKNA	MAKSUD
B	Berkembang	Dengan etos kerja yang kuat serta memiliki ide kreatif yang tinggi dan pengembangan ke masa yang akan datang, mengantisipasi tantangan dan kesempatan untuk berkembang melakukan inovasi-inovasi.
H	Harmonis	Rasa persaudaraan, rasa kebersamaan menjadi pedoman hidup, menjadikan kenyamanan dan kekompakan dalam bermitra.
A	Amanah	Konsisten dan bertindak adil, bersikap tegas dengan rasa tanggung jawab yang besar dengan amanah nasabah.
K	Kepuasan	Memenuhi kebutuhan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.
T	Transparan	Saling terbuka dengan membangun kepercayaan dan keyakinan dengan menjunjung tinggi pelayanan yang terbaik sehingga terbentuk suasana bersih dan berwibawa.
I	Integritas	Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga nama baik, serta taat pada peraturan yang berlaku.

Sumber: Dokumen laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar, Tahun 2022

2. Profil BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

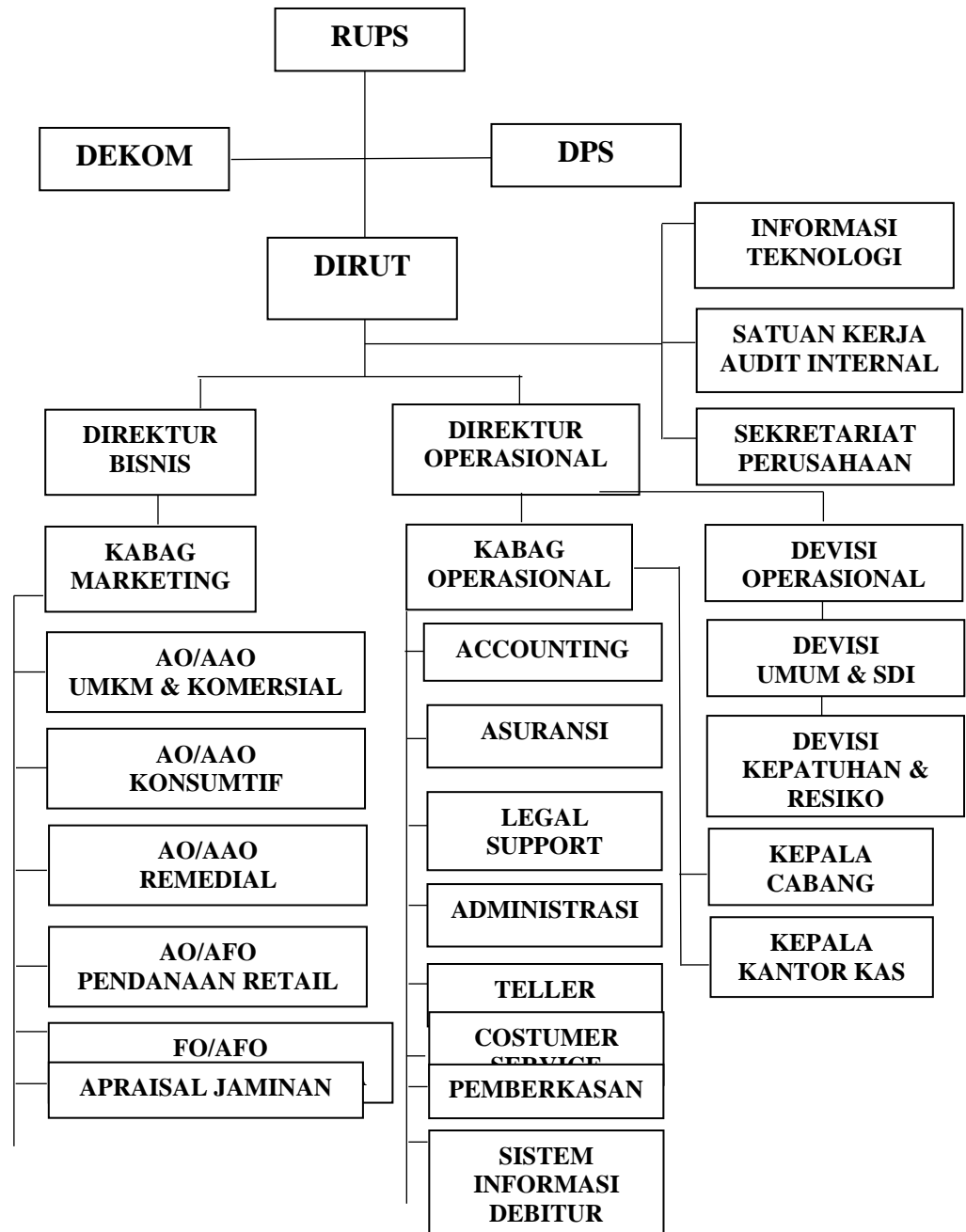
a. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga, perusahaan atau bank merupakan hal yang sangat penting sebagai terciptanya

koordinasi yang baik antar personil serta dapat memperjelas pengelompokan atau pembagian tugas dan garis wewenang yang berlaku. Sistem pengorganisasian yang baik dan terstruktur dengan jelas dapat menunjang keberhasilan lembaga, perusahaan atau bank. Kemudian dalam aktivitas tertentu organisasi dapat memberikan arah pada setiap elemen atau melakukan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep digolongkan sebagai tugas kerja berdasarkan tanggung jawab bagian masing-masing personil. Berikut organisasi BPRS BBS yang tersusun dibawah ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti
Sumekar Sumenep



Sumber: Dokumen Laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Tahun 2022

**b. Pengurus Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) Bhakti Sumekar
Sumenep**

1. Susunan Dewan Komisaris
 - 1) Ir. Edy Rasiyadi, M.Si (Komisaris Utama)
 - 2) Dr. Dece Kurniadi, M.H (Komisaris Anggota)
 - 3) Ersam Fansuri, S.H (Komisaris Anggota)
2. Susunan Dewan Pengawas Syariah
 - 1) Dr. KH. Achmad Muhammad Tidjani, Lc. MA (Ketua)
 - 2) Drs. H. A. Washil, M.Pd.I (Anggota)
3. Susunan Direksi
 - 1) Novi sujatmiko (direktur utama)
 - 2) Khairil fajar (direktur bisnis)
 - 3) Cahya wiratama (direktur operasional)

c. Job Description Dalam Setiap Bagian Struktur Organisasi

1. RUPS/RAT

RUPS/ RAT merupakan bagian organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi untuk: 1) menetapkan anggaran dasar dan perubahannya, 2) mengangkat dan menghentikan pengurus bank dan dewan pengawas syariah, dan 3) menetapkan perubahan modal, tujuan perusahaan dan pembagian laba.

2. Dewan Komisaris

Adapun tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas
 - a) Mengelola likuiditas bank

b) Menetapkan semua kebijakan bank yang dipimpinnya

2) Fungsi

a) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada direksi dalam menjalankan perseroan

b) Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan penyaluran dana yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan direksi

c) Penanggung jawab bank manajemen

d) Penanggung jawab operasional bank secara keseluruhan

e) Bersama direksi dalam hubungan check and balance bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan usaha dan kesehatan bank

3. Dewan Pengawas Syariah

Tugas:

a) Mengawasi, mengkaji dan menilai, memberi opini terhadap kesesuaian pedoman operasional, produk, dan kegiatan operasional terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional

b) Mengawasi operasional bank dan produk-produk bank yang sesuai dengan ketentuan syariat

c) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang BPRS pada khususnya dan meluas tentang ekonomi Islam

d) Menciptakan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam pada BPRS dan lembaga keuangan lainnya

4. Direktur

1) Tugas:

Mengelola dan mengawasi secara langsung pada seluruh kegiatan operasional bank

2) Fungsi:

- a) Memimpin usaha bank, merencanakan, mengkoordinasikan, melindungi aset, mengendalikan seluruh kegiatan operasional bank, menjalin hubungan silaturahmi
- b) Sebagai pemimpin dan pelaksana seluruh kebijakan dari rapat umum pemegang saham
- c) Bersama dewan komisaris dalam hubungan check and balance bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan usaha dan kesehatan bank

5. Divisi Audit Internal

- 1) Berfungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama
- 2) Memiliki peran dan fungsi dalam langkah pengawasan perihal pemeriksaan dan meyakinkan apakah seluruh kebijaksanaan atau ketentuan prosedur yang ditetapkan sebelumnya telah dilaksanakan dan ditaati dengan baik
- 3) Membantu manajemen mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

6. Divisi Operasional

Berfungsi sebagai aparat manajemen yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam melakukan tugas-tugas dibidang operasional bank yang meliputi:

- a) Aspek kuantitatif dan kualitatif secara efisien dan efektif dalam rangka pelaksanaan dan pengamanan pelayanan jasa perbankan berdasarkan sisten dan prosedur yang telah ditetapkan
- b) Menyesuaikan kebijaksanaan serta peraturan-peraturan bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

7. Devisi Umum dan Personalia

- 1) Bertugas untuk membantu penyediaan sarana kebutuhan karyawan atau perusahaan agar dapat melanjutkan tugasnya dengan baik
- 2) Sebagai sekretariat

8. Devisi Teknologi Informasi

Dalam dunia perbankan peran teknologi menjadi sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari operasional perbankan sehari-hari dalam melayani nasabah dan masyarakat pengguna jasa perbankan. Oleh karena itu teknologi informasi dapat berperan dalam; 1) penyelenggaraan informasi secara memadai, efektif dan aman dalam operasional, serta 2) dapat meningkatkan efektivitas dan efisien operasional

9. Devisi Manajemen Resiko dan Kepatuhan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, kegiatan usaha yang semakin kompleks dan peningkatan aktivitas opsional, bank perlu

meningkatkan pengelolaan resiko yang efektif melalui penerapan manajemen resiko yang terintegritasi. Adapun Penerapan manajemen resiko sebagai berikut:

- 1) Menjadi salah satu pondasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan return yang optimal
- 2) Memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan stakholder (pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan lainnya) untuk menjalankan komunikasi yang baik dalam rangka tata kelola komunikasi korporasi dan tata kelola kesekretariatan korporasi.

d. Jam kerja Karyawan dan Kantor-kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

- 1) Jam kerja karyawan

Adapun jam kerja seluruh karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep bekerja dalam setiap hari yaitu dari hari senin sampai hari sabtu yang dimulai dari jam 08.00 sampai 15.00, dapat diketahui dalam rincian tabel berikut:

Tabel 4.2

Jam kerja karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Hari	Jam
Senin – Kamis	
Masuk	07.30 – 12.00
Istirahat	12.00 – 13.00
Masuk	13.00 – 16.30
Jum'at	
Masuk	07.30 – 11.30
Istirahat	11.30 – 12.30
Masuk	12.30 - 16.30

Sumber: BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, tahun 2022

2) Jumlah Kantor-kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Jumlah Jaringan operasional menjadi acuan penting dalam penunjangannya perusahaan untuk meningkatkan pemberdayaan setiap elemen didalamnya dengan mengikuti perkembangan perusahaan. Berikut yang merupakan Jumlah Operasional Bank terdapat di beberapa wilayah, adapun jumlah kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berjumlah

Tabel 4.3
Jumlah kantor BPRS Bhakti Sumekar Sumenep⁸⁰

No	Kantor/Cabang	Alamat
1	Kantor Pusat	Jl. Trunojoyo No.137 Sumenep Madura, Jawa Timur. Telp (0328)672388 Fax. (0328)665638
2	KC Lenteng	Jl. Klimas No.1a Lenteng Timur Sumenep
3	KC Gapura	Jl. Raya Gapura No.6a Area Sawah, Bereji Gapura Sumenep
4	KC Saronggi	Jl. Raya Saronggi, Ds. Tanah Merah Saronggi Sumenep
5	KC Bluto	Jl. Raya Bluto No.17 Bluto Sumenep
6	KC Ambunten	Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 32 Ambunten Sumenep
7	KC Guluk-Guluk	Jl. Lembah Bukit Lancaran Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep
8	KC Dungkek	Jl. Raya Pelabuhan No.10 Dungkek Sumenep
9	KC Pasongsongan	Jl. Abu Bakar Siddiq Pasongsongan Sumenep
10	KC Pragaan	Jl. Raya Prenduan Pragaan Sumenep
11	KC Kalianget	Jl. Raya Pelabuhan Kalianget Sumenep
12	KC Sapeken	Jl. Diponegoro Kam. Ra'as Sapeken Sumenep
13	KC Legung	Jl. Raya Legung Batang-Batang Sumenep
14	KC Masalembu	Jl. Datuk Kaidani Des. Masalima Masalembu Sumenep

⁸⁰ Dokumen laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar

15	KC Manding	Jl. Raya Manding, Manding Laok Sumenep
16	KC Dasuk	Jl. Raya Dasuk, Des. Nyapar Dasuk Sumenep
17	KC Ganding	Jl. Raya Ganding Sumenep
18	KC Rubaru	Jl. Raya Rubaru Sumenep
19	KC Gayam	Jl. Raya Pacor, Kec. Gayam Pulau Sapudi Sumenep
20	KC Gili Genting	Dusun Manding, Des. Aeng Anyar, Kec. Gili Genting, Pulau Gili Genting Sumenep
21	KC Masalembu	Jl Raya Masalima, Des. Masalima, Kec. Masalembu Sumenep
23	KC Arjasa	Ruko Pasar Baru Arjasa, Dusun Temor Saba, Desa Arjasa Kec. Arjasa Pulau Kangean Sumenep
24	KC Raas	Jl. Raya Brakas, Kec. Ra'as, Pulau Ra'as Sumenep
25	KC Talango	Jl. Wr Supratman, Desa Talango Kec. Talango
26	KK Pasar Anom	Jl. Trunojoyo No. 262, Sumenep
27	Payment point MPP	Jl. Dr. Sutomo, Pajagalan Sumenep
28	Payment Point Wiraraja	Jl Raya Sumenep Patean Sumenep
29	Payment point PDAM	Jl. Dr. Cipto, No.01 Sumenep
30	Payment point pasar minggu	Jl. Raya Sumenep Patean Sumenep
31	KC Pamekasan/KC Madya	Jl. Mesigit N0. 33, Pamekasan
32	KC Waru	Jl. Yara Tobalang (Depan Kantor Pos), Kec. Waru Pamekasan
33	KC Larangan	Jl. Raya Sumenep, Des. Larangan, Kec. Larangan Pamekasan
34	KC Madya Jember	Jl. Trunojoyo No. 123 Jember

Sumber: Dokumen laporan Tahunan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, 2022.

Tabel diatas menunjukka bahwasanya alokasi jaringan operasional BPRS (Bank Pembiayaa Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar memiliki jumlah alokasi yang cukup memadai dan tersebar di beberapa wilayah dan daerah kepulauan sumenep, dengan demikian dapat menunjang keberlangsungan

perusahaan semakin berkembang dan meningkatkan dengan tetap memperhatikan kinerja operasional bank dan unit perusahaan.

B. Paparan Data dan Hasil Temuan

1. Konsep Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

a. Konsep Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Berdasarkan Arah Kebijakan Manajemen Bank

Dalam upaya pencapaian mewujudkan visi dan misi di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar yaitu diarahkan pada penguatan strategi dan kebijakan manajemen bank. Instansi atau perusahaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar menyusun kebijakan tersebut dalam bentuk penguatan pada aktivitas kegiatan melalui konsep manajemen strategi yang dikembangkan.

Adapaun arah kebijakan manajemen strategi tersebut yang dilaksanakan dalam pencapaian prestasi kerja yaitu dengan *Good Corporate Governance (GCG) Tata Kelola Perusahaan, Peningkatan Kapasitas Usha, Pengembangan Dan Pengadaan Teknologi Dan Informasi, Penguatan Dan Produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM), Peningkatan Manajemen Resiko Dan Kepatuhan, serta Peningkatan Pengawasan Intern*. Secara lebih rinci, konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1) Good Corporate Governance (GCG), atau Tata Kelola Perusahaan

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar dalam rangka menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan sehat memperhatikan yaitu salah satunya pada governance structure atau kelengkapan struktur organisasi terutama pada dewan direksi. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pencapaian prestasi kerja di Bank BPRS Bhakti Sumekar yaitu dengan mengarah pada kebijakan-kebijakan manajemen bank yang sudah ditetapkan untuk pengembangan perusahaan secara berkelanjutan, yang jelas memperhatikan tata kelola perusahaan baik, bermutu, berdedikasi dan bermoral religius tentu dianggap berpengaruh besar pada seluruh lapisan instansi BPRS Bhakti Sumekar.

Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik, sehat, dan berkualitas merupakan acuan utama pada dunia perbankan syariah. Istilah tatanan pengelolaan tidak lepas dari adanya kontribusi penuh dari berbagai elemen instansi atau perusahaan terkait. Bank BPRS Bhakti Sumekar pada tata kelola perusahaan berpedoman dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengimplementasikan operasional Bank. Hal ini disampaikan oleh Direktur BPRS Bhakti Sumekar, beliau mengungkapkan, bawa:

“tata kelola perusahaan atau dapat dikenal Good Corporate Governance (GCG), bagi kami itu bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban namun sudah menjadi kebutuhan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Komitmen kami pada tata kelola dapat diwujudkan dengan memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola dan kode etik Bank BPRS Bhakti Sumekar. Kemudian kami juga berupaya untuk memprioritaskan kepentingan shareholder, regulator, nasabah dan stakeholder lain. Dalam hal ini pula kami tentunya mengacu pada peraturan

OJK dan SEOJK tentang penerapan tata kelola dan fungsi kepatuhan pada bank BPRS”⁸¹.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang pencapaian prestasi kerja dengan tetap memperhatikan kebijakan tata kelola perusahaan sebagai acuan dalam mengembangkan etos kerja yang mempuni. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman untuk elemen perusahaan supaya tidak dilampui, karena kebijakan bank adalah ketentuan penyusunan manajemen yang sudah ada pada ruang lingkup peraturan yang berlaku pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2) Peningkatan Kapasitas Usaha

Dalam hal peningkatan usaha, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar memperhatikan adanya pertumbuhan ekonomi guna mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara kerja keras dan keyakinan dengan terus berupaya mengembangkan kapasitas usaha dibidang pembiayaan dan pendanaan khususnya penyediaan fasilitas pembiayaan. Karena jika melihat pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada industri perbankan yang tidak terkecuali pada bank pembiayaan rakyat syariah sebagai agen pembangunan ekonomi rakyat di level menengah ke bawah.

⁸¹ Wawancara, direktur BPRS Bhakti sumekar sumenep pada tanggal 19 mei 2022.

3) Pengembangan Dan Pengadaan Teknologi Informasi

Pada pengembangan dan pengadaan teknologi informasi, dengan peran teknologi bagi dunia perbankan. Maka BPRS Bhakti Sumekar melakukan pengembangan e-channel yang bekerjasama dengan bank umum atau bank umum syariah sebagai bank induk, yang terhubung dengan bank umum lainnya dalam ekosistem pembayaran yang misalkan pada GPN yang diatur bank indonesia. Baik daripada segi layanan lainnya terdapat pada pengembangan layanan aplikasi sumenep ceria yang bermitra dengan dinas pendidikan.

4) Penguatan Dan Produktifitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam penguatan dan produktivitas SDM, BPRS Bhakti Sumekar memfokuskan pada peningkatan kecepatan layanan, kemudahan akses, pengembangan pada pelatihan yang dikhususkan pada beberapa bagian, dan penambahan pada sumber daya manusia yang meliputi beberapa bidang tertentu.

Pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat membawa adanya konsekuensi adanya kebutuhan yang besar akan sumber daya manusia yang kompeten dalam pencapaian prestasi kerja baik dari segi kuantitas dan kualitas. Untuk menyikapi adanya kondisi dan situasi tersebut, BPRS Bhakti Sumekar telah memiliki konsep manajemen strategi dan menempatkan pengembangan sumber daya manusianya. Dalam rangka pencapaian prestasi kerja yang mampu menunjang perkembangan perusahaan, BPRS Bhakti

Sumekar melaksanakan dalam penguatan pengembangan SDI (Sumber Daya Insani) dengan berbagai jenis pelatihan.

Hal ini berkaitan dengan yang diuraikan oleh Direktur BPRS

Bhakti Sumekar:

“Sumber Daya Insani yang kompeten dan produktif merupakan modal dasar bagi BPRS Bhakti Sumekar untuk dapat bertransformasi menjadi bank yang mampu memberikan yang terbaik baik pada perusahaan atau layanan nasabah, seperti tertuang dalam visi dan misi Bank BPRS Bhakti Sumekar. Kami bertanggung jawab untuk membangun Sumber Daya Insani yang tidak hanya kompeten dibidangnya namun juga memiliki budaya dan etos kerja yang tinggi. Melalui pengembangan program Sumber Daya Insani yang berkelanjutan dan pembentukan budaya kerja. Bank BPRS Bhakti Sumekar berkeyakinan bahwa Sumber Daya Insani yang dimiliki sebagai salah satu bagian terpenting dari organisasi yang harus terus dikembangkan potensinya untuk mampu menjadi individu yang kompeten serta berkualitas secara pribadi dan profesional sehingga mampu berkontribusi aktif di Bank. Pengembangan potensi yang diterapkan yaitu; leadership (kepemimpinan), product, technical, dan soft skill. Kemudian pada pengelolaan pengembangan Sumber Daya Insani diarahkan pada Good Corporate Governance (GCG), Branch Operations, service Excellence, pengelolaan manajemen resiko, dan program-program pelatihan dan pengembangan. Kemudian dalam rangka penilaian terhadap hasil kerja, kami menerapkan mekanisme penilaian secara sistematis dimana bank sudah menerapkan Key Performance Indikator (KPI) secara objektif dan berkesinambungan. Jadi melalui adanya upaya ini kami percaya bank akan mampu mengembangkan talenta yang profesional, ulet dan berintegritas sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan dan mencapai prestasi, kinerja yang baik dan berkualitas sesuai pada visi dan misi Bank”.⁸²

Bank BPRS Bhakti Sumekar melaksanakan pengembangan Sumber Daya Insani yang mampu berkompeten pada bidangnya namun juga pada budaya etos kerja yang baik dan berkualitas.

⁸² Wawancara direktur BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, pada tanggal 19 Mei 2022.

Melalui pengembangan potensi yang diterapkan yaitu; bersifat leadership (kepemimpinan), technical, soft skill. Kemudian dalam pengelolaannya tetap diarahkan pada GCG, pengelolaan manajemen resiko, dan program-program pelatihan dan pengembangan. Mekanisme pengembangan ini disesuaikan pada etos kerja bank untuk menunjang pencapaian prestasi kerja yang mempunyai dan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan pertumbuhan ekonomi.

5) Peningkatan Manajemen Resiko Dan Kepatuhan

BPRS Bhakti Sumekar Pada penguatan manajemen resiko dan kepatuhan mengedepankan pengendalian intern yang dijadikan satu antara direktorat khusus manajemen dengan direktorat operasional, dengan hal itu pula berkaitan dengan peningkatan tata kelola dan pengembangan aplikasi manajemen resiko dalam rangka pengendalian intern yang lebih baik.

6) Peningkatan Pengawasan Intern⁸³

Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada direktur operasional BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar yaitu: “apa saja konsep manajemen strategi seperti yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi kerja?” selanjutnya Direktur mengungkapkan bahwa:

“Begini ya mba, berbicara tentang konsep manajemen strategi, itu mengarah pada kebijakan perusahaan dan manajemen bank tentunya. Arah kebijakan kami disini ya

⁸³ Wawancara Bapak Jamal Sebagai Kepala Devisi Manajemen BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 14:59

tetap fokus pada komitmen tata kelola perusahaan, pengembangan jaringan usaha, pengembangan SDI, dan pengembangan teknologi informasi. Kalau manajemen itu sendiri kan ada empat fungsi; perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau pengawasan. Kemudian bagaimana strategi dari kebijakan itu dikelola dengan baik sehingga menjadi konsep yang utuh dan berjalan sebagaimana mestinya yang kami harapkan.⁸⁴

Demikian juga peneliti tanyakan kepada bagian kepala divisi manajemen, yaitu: “apa saja konsep manajemen strategi yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi kerja?” kepala divisi manajemen mengungkapkan bahwa:

“Kami 1) memperhatikan tata kelola, 3) Peningkatan kapasitas usaha, (pengembangan atau pertumbuhan untuk target pertumbuhan), salah satu contoh misalkan dalam tahun ini harus ada capaian penyaluran dana sekian persen, 3) pengembangan teknologi, 4) peningkatan kepatuhan dan manajemen resiko, dengan melakukan identifikasi-identifikasi resiko apa yang akan terjadi dengan batasan-batasan ini yang kita jadikan pedoman kepada semua karyawan untuk tidak dilampaui, 5) penguatan SDM dan produktivitas, serta 6) peningkatan pengawasan interen.”⁸⁵

Demikian juga peneliti tanyakan kepada Bapak Imam, yaitu: “apa saja konsep manajemen strategi yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi kerja?” bapak imam mengungkapkan bahwa:

“manajemen strategi ya, kalau konsepnya kan berbasis target, dan teman-teman tahu evaluasinya harus mencapai target yang sesuai kerja”

Kemudian peneliti tanyakan kepada Ibu Endang sebagai Nasabah sekaligus pernah menjabat sebagai kepala divisi personalia

⁸⁴ Wawancara Bapak Khairil Fajar Sebagai Direktur BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 15:30.

⁸⁵ Wawancara Bapak Jamal Sebagai Kepala Divisi Manajemen BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Pada Tanggal 19 Mei 2022 Pukul 15:05

yaitu, “apa saja konsep manajemen strategi yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi kerja?”, yang disampaikan Ibu endang bahwa:

“Pertama, meningkatkan kualitas SDM, adanya pelatihan yang diagendakan, pengembangan karir. Bekerjasama dengan bagian atau unit kerja lain.”

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pada konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja, instansi atau perusahaan pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tetap fokus memperhatikan baik dari segi tata kelola yang baik dan sehat, peningkatan kapasitas usaha dalam artian kontribusi perusahaan pada pengembangandan pertumbuhan ekonomi dengan relevan sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan, dengan adanya teknologi dan informasi yang harus dikembangkan pula karena melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat (hal ini dibuktikan pada ketersediaan berbagai fasilitas BPRS yang memadai dengan adanya BBS Mobile, ATM Cardless, Tabungan Gaul IB, dan lain-lain), dalam peningkatan kepatuhan dan manajemen resiko BPRS Bhakti Sumekar menjadikan acuan untuk mengidentifikasi adanya resiko yang tentu saja dibuat pedoman pada semua karyawan yang kemudian menjadi batasan tersendiri bagi karyawan untuk tidak melampui batasan, BPRS Bhakti Sumekar dalam penguatan SDM dan produktivitasnya juga menyesuaikan pada bidang dan kompetensinya, dilihat daripada pengawasan intern BPRS Bhakti

Sumekar mengontrol penuh baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mengatasi adanya kerugian perusahaan. Oleh karena itu, pada beberapa konsep tersebut sangat penting dalam pencapaian prestasi kerja.

2. Implikasi Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Dalam penelitian ini untuk membahas mengenai kesesuaian kegiatan pada proses pelaksanaan konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja dengan peninjauan Maqashid Syariah Jasser Auda, peneliti menggunakan 5 (lima) prinsip system beliau dalam mengkaji rangkaian pengembangan kebijakan konsep manajemen strategi sebagai analisis/indicator untuk membedah pelaksanaan manajemen strategi dalam peninjauan maqasyid syariah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian arah kegiatan konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep dalam prinsip lima kategori menurut Jasser Auda sebagai berikut:

a. Menjaga Agama (*Hifz al-din*)

Dalam hal menjaga agama, pada umumnya Agama berperan sangat penting dalam kehidupan manusia apalagi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan agama pulalah cara pandang dan pola hidup manusia atau bahkan masyarakat sangat berpengaruh besar karena sebagai upaya nilai *ilahiyyah* yang perlu diaplikasikan atau dipraktekkan, diyakini serta dimaknai dengan baik. Keterkaitan

antara nilai agama dan nilai moral manusia atau masyarakat menjadi satu makna yang saling berhubungan sebagai contoh; jika hilang nilai agama dalam kehidupan manusia maka dapat dijamin hilang pulalah nilai moralnya. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga moral tersebut dibutuhkan adanya pendidikan ilmu-ilmu agama supaya kualitas pengetahuan ilmu agama individual setiap insan khususnya juga pada warga BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dan pada umumnya masyarakat sumenep sebagai bagian penunjang kepercayaan pada instansi atau perusahaan.

Penjagaan agama ditengah keberlangsungan operasional perusahaan pada setiap aktivitas dan kegiatan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menjadi suatu yang perlu diperhatikan dan dijaga dengan cara yang variatif serta bijaksana, dan selektif. Peranan masing-masing elemen sangat penting dalam menjaga agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang dibutuhkan ilmu-ilmu agama.

Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada direktur operasional BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar yaitu: “Bagaimana implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah?” selanjutnya direktur mengungkapkan:

“Implikasi ya, tentu berdampak pada peningkatan motivasi karena ketika dinilai prestasi kerja otomatis berdampak bagaimana ia bisa meningkatkan motivasinya dalam pencapaian prestasi kerja. Kemudian karena kita Lembaga profesional dengan orientasi profit tentunya implikasinya adalah terhadap sisi profitnya. Demikian pula jika dikaitkan

pada ranah maqashidnya, dalam hal ini menyangkut keimanan seseorang ya mba, untuk penjagaan agama disini yang pasti agama Islam, karena kami juga perusahaan syariah, ya harus memperhatikan syariat dalam hal lain maksudnya mengikuti adanya setiap kegiatan keagamaan yang diagendakan, salah satu contohnya: kami adakan pengajian setiap minggu yang dilaksanakan pada malam Selasa (mendengarkan nasehat yang baik), dan sebelum melakukan aktivitas ada doa bersama itu kami lakukan juga rutin setiap harinya”.⁸⁶

Kegiatan keagamaan yang ada pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan semangat dan motivasi juga diperlukan adanya ilmu secara keagamaan untuk memicu diri yang memiliki peran tertentu dalam melaksanakan tugas tanggung jawab. Dimana dalam hal ini bagi mereka tentang pentingnya menjaga kualitas hidup dalam beragama juga diperlukana adanya ceramah atau pengajian yang dapat ditekankan pada perintah yang wajib dilaksanakan yaitu sholat sebagai bentuk menjaga agama ditengah aktivitasnya dalam kegiatan pekerjaan. Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada kepala divisi manajemen BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar yaitu: “Bagaimana implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah?” selanjutnya kepala divisi manajemen mengungkapkan:

“Implikasinya, dalam dunia kerja itu kan kita saling menciptakan suasana bagaimana mencapai target yang telah ditentukan, bagaimana mereka bisa berlomba mencapai prestasi kerja yang baik dan saling meningkatkan motivasi. Adapun maqashidnya, soal menjaga agama ya itu pasti ya mba, dalam Al-Qur’an juga sudah jelas ada kewajiban mengerjakan sholat lima waktu, dan jika dihubungkan di

⁸⁶ Wawancara Direktur BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pada Tanggal 19 Mei 2022.

kami ini, ya tetap memperhatikan hal-hal semacam itu ya, dan ada kegiatan khusus keagamaan yang diadakan setiap minggu”.⁸⁷

Pendekatan semacam ini pulalah, diri setiap insan harus memperhatikan hukum syariat Islam yaitu kewajiban utama sholat yang merupakan kebutuhan. Kesibukan dalam aktivitas dan kegiatan dalam bekerja. Selain hal demikian, warga BPRS Bhakti Sumekar juga melakukan berbagai macam kegiatan positif untuk menunjang pencapaian diri dalam bekerja dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada perusahaan yang mencakup kebutuhan bank secara kondusif dan memperhatikan hukum yang ada sebagai prinsip utama bank syariah. Seperti halnya yang peneliti tanyakan kepada bapak Imam: “Bagaimana implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah?” selanjutnya bapak Imam mengungkapkan bahwa:

“Yang pasti dengan adanya kebijakan bank yang berupa manajemen strategi bank pada pencapaian prestasi kerja itu sangat berdampak baik dari sisi pengelola bank yang baik contohnya dilihat dari sisi keagamaan yang sebenarnya ada banyak kegiatan keagamaan, yang pasti acara pengajian itu rutin setiap hari senin malam selasa, tuntuna anak yatim setiap jum’at rutin dalam seminggu, eee kemarin selama ada ramadhan ada pengajian safari ramadhan setiap tahun”.⁸⁸

Demikian juga yang peneliti tanyakan kepada Ibu Endang:

“Bagaimana implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi

⁸⁷ Wawancara Bapak Jamal Kepala Devisi Manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pada Tanggal 19 Mei 2022.

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Jamal

kerja tinjauan maqasyid syariah?” selanjutnya Ibu Endang mengungkapkan bahwa:

“Yang jelas adalah sangat berdampak karena kita sebagai nasabah juga termotivasi melihat dari pelayanannya yang baik dan teratur bahkan dengan hal itu kan bisa dijadikan kekuatan untuk saling memotivasi untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan bank”

b. Menjaga Jiwa (*Hifz al-nafs*)

Menjaga jiwa (*Hifz al-nafs*), secara umum perusahaan akan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan sebagai kewajiban dalam hal sandang, pangan, dan papan dengan baik. Dimana hal ini diatur dalam pemenuhan dasar untuk peningkatan dan pengembangan kinerja sesuai syariat dan hukum yang berlaku pada bank. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia tentunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jamal, bawa:

“Kami perhatikan juga hal ini, untuk Peningkatan motivasi rohani dan jasmani; dari sisi rohani yang kita butuhkan itu kan karena instansi kami perbankan syariah juga, yang jelas adanya kejujuran dan integritas dan ketika sudah jujur berarti terjadi makrot akan semakin kecil, jasmani tentu semakin sehat, kita dapat melakukan pekerjaan dengan sangat baik (monla sakek kanla tak bisa bak), dan dengan sikap baik, jujur, amanah, dan berkualitas baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah yang diperlukan adanya ilmu agama atau kegiatan pada keagamaan untuk menguatkan jiwa.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamal. Menjaga jiwa harus dengan agama yang berkaitan dengan keimanan yang kuat. Beliau membuktikan bahwa apabila agama kuat tentu jiwa juga kuat.

“Ya kan kalau menjaga akal itu sudah otomatis mencakup agama juga kerohanian kalau terjaga imannya ya jiwanya terjaga, yang membedakan itu kan menjaga jasmaniahnya (ya olahraga), kita juga ada kegiatan olahraga kita adakan tiap kegiatan setiap minggu, dan teman teman dipersilahkan memilih setiap libur kerja, ada bulu tangkis dll sabtu-minggu dan disediakan fasilitas olahraga ada tenis juga. Setiap jum’at juga bisa senam”.⁸⁹

c. Menjaga Akal (*Hifz al-aql*)

Dalam hal menjaga akal, yang menjadikan manusia itu lebih berguna dan bermanfaat juga ditentukan oleh akal yang berkualitas, bahkan untuk menjadi manusia itu baik dan mulia juga berhubungan dengan akal. Kemudian dengan akan ini pula orang lebih mudah melakukan atau mengembangkan potensi yang dimiliki apalagi dalam hal bekerja dan dalam hal apapun aktivitas yang dilakukan yang dapat dilihat sebagai apakah pada orientasi positif atau negative.

Pada pengaplikasiannya akal manusia dapat dikategorikan pada dua bagian umum yakni akal sehat dan akal yang licik (tidak sehat). Dampak daripada dua hal tersebut dapat energi baik atau tidak bagi personal manusia. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat menumbuhkembangkan adanya kualitas manusia sehingga mampu mengatasi hal-hal yang merugikan baik pada diri individual maupun pada instansi. Sebagaimana pernyataan Bapak Hairil Fajar.

“Mitra kita itu kan banyak ya mba, begitupula dalam hal ini sebagai salah satu tanggung jawab sosial kami, itu bukan hanya sekedar kewajiban tapi juga merupakan kebutuhan dalam pengemabngan SDI yang harus terpenuhi. Dengan

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Imam

kondisi pertumbuhan ekonomi yang semakin melesat, kami adakan berbagai bentuk pengembangan, dan disisi lain kami memiliki kepedulian yang utuh kepada stakeholder, dan tentu pada masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa adanya hubungan yang baik harus dibangun harus dibangun bersama masyarakat”.⁹⁰

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas perlu adanya pengembangan intelektual sebagai acuan penting dalam menjaga kapabilitas kinerja yang baik dan mempuni. Dengan berbagai macam ketersediaan fasilitas instansi, maka mengikuti adanya pengembangan karir menjadi kekuatan dalam pemenuhan terciptanya pencapaian prestasi kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jamal, bawa:

“Menjaga Akal: pelatihan dan pendidikan dilaksanakan biasanya tidak terjadwal karena pelatihan itu ada istilah improstrening jadi pelatihan yang dilakukan oleh manajemen kita itu sendiri ada pelatihan yang kita ikuti dari pihak lain yang mengadakannya gak tentu dan itu tergantung pada kebutuhan kami, misalkan di markateng tentang audit”.⁹¹

Menurutnya, untuk menjaga akal supaya tetap terjaga apalagi dalam dunia kerja itu harus mau mengikuti arahan sebagai pedoman bagi seluruh stakeholder. Melihat adanya persaingan dari berbagai perusahaan

d. Menjaga Keturunan (*Hifz an-nasl*)

Keluarga merupakan wadah bagi setiap insan yang menjadi tanggung jawab atas keberlangsungan hidup mereka baik itu pada

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Hairil Fajar

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Jamal

kehidupan berbangsa. Pada umumnya masa depan yang cerah bergantung pada kehidupan yang baik atas generasinya. Kemudian kualitas hidup atau masa depan yang baik itu dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan, memenuhi setiap kebutuhan hidup yang sehat dan kuat. Menentukan semangat, motivasi bisa diperoleh dari keluarga yang sehat dan rukun, hal ini juga berpengaruh pada kualitas hasil pekerjaan. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Endang:

“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kami rasa cukup, dan Sebetulnya kalau dikaitkan dengan pekerjaan kita ya mba, itu juga ada pengaruh yang kuat, misal saja Keluarga bahagia kan kita juga bahagia, dan bekerja dengan totalitas itu ya harus, kalau ada masalah dirumah bagaimana untuk tidak dibawa ke kantor”.⁹²

e. Menjaga Harta (*Hifz al-maal*)

Klasifikasi harta pada point terakhir dalam peninjauan Maqashid Syariah Oleh Jasser Auda tidak ada maksud untuk mengkerdikan peranan harta dalam pencapaian prestasi kerja. Demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai titik kesempurnaan dari beberapa klasifikasi atau aspek dalam maqashid syariah juga bergantung pada penjagaan atau pendistribusian harta yang diperoleh oleh BPRS sebagai keseharusan untuk disalurkan.

Menjaga harta menurut Bapak Imam adalah kewajiban instasni untuk mendistribusikan sekian persen yang diperoleh untuk memenuhi delapan asnaf dalam perusahaan dengan berbagai

⁹² Wawancara Dengan Ibu Endang

penyaluran yang sumbangkan dalam menjaga keseimbangan sistuasi dan kondisi yang terjadi dimasyarakat sekitar yang menjadi acuan bagi perusahaan untuk dipenuhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam, bahwa:

“Kalau menjaga harta itu kan ada juga di kami, banyak juga ada santunan anak yatim, sumbangan ke masjid, pesantren, dalam hal ini di kami kan ada Dana ZIZ yang harus dikeluarkan sekian persen yan itu harus dikeluarkan, dan dari pendapatan yang halal juga yang dikeluarkan untuk pondok pesantren kita nyumbang, dan itu ada ada di 8 (delapan) asnaf”.⁹³

Selanjutnya, tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak imam diatas. Menjaga harta itu adalah kewajiban atas pemenuhan ketentuan hukum syariat dalam dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Memenuhi pada setiap kegiatan yang berlangsung merupakan acuan integritas perusahaan yang kuat sehat dan baik. Diakui oleh ungkapan bapak Jamal, bahwa:

“Dalam hal ini, kami mengkasifikasikan beberapa penyaluran kebutuhan sebagai kegiatan rutin kami dalam pemenuhan ketentuan delapan asnaf. Kegiatan tersebut dapat diketahui ada pada santunan anak yatim, santunan kaum duafa karena kan jelas di kami itu ada dana daziz infaq dan sadaqoh untuk penyelesaian 8 asnaf”.⁹⁴

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pada implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqashid syariah, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti

⁹³ Wawancara, Bapak Imam, (Sumenep, 19 Mei 2022), Pukul 15.00.

⁹⁴ Wawancara, Bapak Jamal Kepala Devisi Manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, (Tanggal: 19 Mei, 2022), Pukul 15:06.

Sumekar Sumenep tetap memperhatikan adanya konsep yang dibuat berdasarkan arah kebijakan bank, dimana impikasinya sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan perusahaan atau instansi dengan mengacu pada aturan atau prinsip etika atau kode etik bank sebagai perusahaan yang ada dibawah hukum syariat Islam. Kemudian, dari berbagai potensi adanya kegiatan-kegiatan, pelatihan-pelatihan yang dikembangkan guna mencapai prestasi kerja yang baik tidak lepas dari berbagai macam kegiatan keagamaan sebagai rutinitas menumbuhkembangkan ke profesionalan kerja dari adanya, kegiatan rutinan, santunan, pengembangan bhakti social pada masyarakat, pondok pesantren dan lain-lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai dengan data yang diharapkan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris, adapun bagian bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu: a) Bagaimana Konsep Manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura, b) Bagaimana Implikasi Manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura.

Adapun data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, dimana semuanya ini akan ditelaah sesuai dengan refrensi-refrensi secara dialektik. Lebih jelasnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data yang ada dilapangan, didiskusikan dengan teori-teori yang tersendiri, dan data-data tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk mengembangkan teori dalam penelitian ini.

B. Konsep Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqashid Syariah Di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura

Konsep manajemen strategi yang dikembangkan oleh BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi

kerja yaitu: dengan memperhatikan arah kebijakan-kebijakan yang berlaku pada manajemen bank. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai Instansi atau perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan tersebut dalam bentuk penguatan pada aktivitas kegiatan secara komprehensif dan terukur melalui konsep manajemen strategi yang dikembangkan. Adapaun arah kebijakan manajemen strategi tersebut yang dilaksanakan dalam pencapaian prestasi kerja yaitu dengan *Good Corporate Governance (GCG) Tata Kelola Perusahaan, Peningkatan Kapasitas Usha, Pengembangan Dan Pengadaan Teknologi Dan Informasi, Penguatan Dan Produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM), Peningkatan Manajemen Resiko Dan Kepatuhan, serta Peningkatan Pengawasan Intern.*

Hal ini sesuai dengan pendapat Tuwanku Aria Auliandri (Journal, 2018:1). Manajemen strategi sebagai salah satu alternatif dalam merumuskan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan yang diimplementasikan seluruh elemen perusahaan sesuai kebijakan-kebijakan yang ada. Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.⁹⁵ Demikian juga pada pendapat Asili, (Dalam, Jurnal, I-Economic: 1), Manajemen strategi dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan seoptimal untuk mencapai hasil

⁹⁵ Tuwanku Aria Auliandri, *Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital*. Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 1, (Maret: 2018). 1

yang optimal. Salah satu pemicu perencanaan strateginya melihat adanya kekuatan, peluang, dan potensi yang dimiliki.⁹⁶

Demikian pula dalam teori dari (Efri Novianto,2019: 14-15), bahwa secara umum mengklasifikasikan 8 (delapan) langkah dalam proses manajemen strategi, yaitu: 1) Identifikasi misi dan sasaran organisasi, 2) Analisa lingkungan eksternal 3) Identifikasi peluang dan ancaman, 4) Analisa lingkungan internal/sumber daya organisasi, 5) Identifikasi kekuatan dan kelemahan 6) Rumuskan strategi 7) Melaksanakan strategi; dan 8) Evaluasi strategi. Oleh karena, tugas paling penting adalah top manajemen yang memastikan bahwa semua elemen proses manajemen strategi telah dilakukan dengan baik.⁹⁷

Demikian juga dengan ayat Al-Qur'an tentang rangkaian proses manajemen strategi yang terkandung makna yang berkaitan pada aktivitas atau kegiatan yang ditentukan. Sebagaimana Allah Berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣٨)

Artinya: “Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka”. (QS. Asy-Syuraa, 4: 38)

Dalam Al-Qur'an juga Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

⁹⁶ Asili, *Manajemen Filantropi Islam Di Palembang Dengan Pendekatan Appreciate Inquiry*, Jurnal I-Economic Vol. 3, No. 2, (Desember:2017), 1.

⁹⁷ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, 14-15.

Artinya: “Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah, 5: 11).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: “Sungguh. Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepada. Sungguh, Allah Maha Mendengar.” (QS. An-Nisa’, (4): 58).

قُلْ أَعْيَبَ اللَّهُ أَنْبِيَّ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (١٦٤)

Artinya: “Katakanlah Muhammad, apakah (patut) aku mencari Tuhan Selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu, setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya-sendirinya, yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukannya apa yang dahulu kamu perselisihkan.” QS. Al-An’am, (6): 164.

Juga terdapat hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Baihaqi: “Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara profesional.” (HR. Baihaqi)

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pekerjaannya harus dilakukan dengan dedikasi yang kuat yang sesuai kebijakan dan aturan yang ada dalam pekerjaan tersebut.

Berkenaan konsep manajemen strategi yang diterapkan dibutuhkan adanya penguatan penyusunan dalam pengembangan pencapaian etos kerja yang baik dan berkualitas. Sehingga mampu menciptakan prestasi kerja yang mendayagunakan integritas perusahaan secara berkelanjutan. Melalui 1) Tata kelola perusahaan yang baik, sehat dan berdedikasi, 2) Pengembangan SDI (Sumber Daya Insani) yang berintegritas dan berbudidaya yang religius sesuai visi dan misi intasnsi.

Berkaitan dengan proses arah kebijakan melalui tata kelola perusahaan yaitu terletak pada Komitmen BPRS Bhakti Sumekar pada tata kelola yang dapat diwujudkan dengan memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola dan kode etik Bank BPRS Bhakti Sumekar. Kemudian berupaya untuk memprioritaskan kepentingan shareholder, regulator, nasabah dan stakeholder lain. Dalam hal ini pula kami tentunya mengacu pada peraturan OJK dan SEOJK tentang penerapan tata kelola dan fungsi kepatuhan pada bank BPRS.

Selanjutnya, Melalui Pengembangan Sumber Daya Insani (SDI), Bank BPRS Bhakti Sumekar melaksanakan pengembangan Sumber Daya Insani yang mampu berkompeten pada bidangnya namun juga pada budaya etos kerja yang baik dan berkualitas. Melalui pengembangan potensi yang diterapkan yaitu; bersifat leadership (kepemimpinan), tehcnical, soft skill. Kemudian dalam pengelolaannya tetap diarahkan pada GCG, pengelolaan manajemen resiko, dan program-program pelatihan dan pengembangan. Mekanisme pengembangan ini disesuaikan pada etos kerja bank untuk menunjang pencapaian prestasi kerja yang mempuni dan mampu menjadi

tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan pertumbuhan ekonomi.

Demikian juga ayat Al-Qur'an bagi tata kelola perusahaan dan pengembangan sumber daya insani pada manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja. Sebagaimana firman Allah SWT: *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (QS. As-Sajadah: 05). Allah SWT juga berfirman: *“Dan Tatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi getar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”* (QS. Al-Anfal: 46).

Menurut Ibn 'Asyur, maqashid syariah adalah makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt., yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu). Menurut Al-fasi adalah tujuan atau rahasia Allah Swt., dalam setiap hukum syariah-Nya. Sedangkan menurut Ar-Risuni memberi definisi maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.

Namun terdapat dalam ushul fiqih yang terkait istilah-istilah maqashid syariah yang dipelopori oleh Asy-Syatibi dan Ibnu 'Asyur, yaitu: 1), hikmah adalah tujuan ditetapkan atau diadakannya suatu hukum, seperti iftor (berbuka) sebagai hikmah dari adanya masyaqqoh (kesulitan); 2),

maslahat adalah setiap perkara yang memberikan kemanfaatan dan menghapus kemadharatan.⁹⁸

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa maqashid syari'ah adalah makna-makna tujuan akhir dari syari'at Islam yang dikehendaki oleh syari'at untuk kemaslahatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

Al-syatibi berpendapat bahwa dalam rangka menetapkan hukum, semua ketentuan hukum berproses kepada lima hal pokok yang disebut dengan *al-dharuriyat al-khamsah* (lima hal pokok yang harus dijaga), yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), menjaga harta (*hifz al-maal*)

a) Menjaga agama (*hifz al-din*)

Agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan baik dalam tindakan maupun pemikiran. Keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT sebagai bentuk pondasi dalam mengerjakan atau mengaplikasikan suatu tindakan.

Dalam hal ini, adanya konsep manajemen strategi yang mengarah pada kebijakan, para shareholder di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam praktik keyakinan dan keimanannya kepada Allah SWT yaitu dengan mematuhi aturan serta prinsip-prinsip sesuai syari'at yang berlaku. BPRS Bhakti Sumekar kebijakan melalui tata kelola perusahaan yaitu terletak pada Komitmen BPRS Bhakti Sumekar pada

⁹⁸ Oni Sahroni & Adirman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam; Sintesis Fikih Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, Depok, 2017), 1-4.

tata kelola yang dapat diwujudkan dengan memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola dan kode etik Bank BPRS Bhakti Sumekar.⁹⁹ Menurut As-Syatibi manusia sebagai makhluk Allah harus percaya kepada Allah yang menciptakannya. Agama atau keberagaman itu merupakan hal vital bagi kehidupan manusia oleh karenanya harus diperilhara dengan dua cara mewujudkan serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya. Segala Tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang maslahat. Oleh karena itu, dalam al-Qur'an Allah SWT berseru untuk mengujudkan dan memyempurnakan agama itu.¹⁰⁰

b) Menjaga jiwa (*hifz al-nafs*)

Berkaitan dengan menjaga jiwa, melihat adanya arah kebijakan pada konsep manajemen strategi yang dikembangkan dalam pencapaian prestasi kerja. Menjaga stabilitas semua elemen dan karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang difasilitasi berbagai kebutuhan guna untuk menjaga kesehatan para karyawan seperti terbentuk berbagai aktivitas olahraga dan lain-lain. Ditinjau dari hasil wawancara kepada para pemangku kepentingan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu tetap membentuk karyawan tetap sehat jasmani maupun rohaninya guna untuk mewujudkan perusahaan yang sehat dan berdedikasi. Menurut as-Syatibi menjaga agama, bahwa

⁹⁹ Wawancara, Bapak fajar direktur BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, 19 Mei 2022.

¹⁰⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 233-234.

kehidupan atau jiwa itu merupakan pokok dari segalanya, karena segalanya di dunia ini bertumpu pada jiwa. Oleh karena itu, jiwa itu harus dipelihara eksistensi dan ditingkatkan kualitasnya.¹⁰¹

c) Menjaga akal (*hifz al- 'aql*)

Akal adalah komponen utama dan yang paling penting dalam tubuh manusia. Hal ini merupakan bentuk karunia Allah SWT untuk para umat manusia. Menurut as-Syatibi akal adalah unsur penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akal yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Oleh sebab itu, Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala bentuk tindakan yang membawa kepada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau maslahat. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu dan belajar.¹⁰²

Berdasarkan dari penelitian di BPRS Bhakti Sumekar, melalui arah kebijakan pada konsep manajemen strategi memenuhi prinsip menjaga akal. Karena dengan adanya kebijakan tersebut munculkan inovasi baru dalam mengembangkan kinerja yang berkualitas yaitu dengan tetap fokus menjaga stabilitas pengembangan diri melalui adanya program dan pelatihan yang digendakan oleh BPRS Bhakti Sumekar Sumenep maupun yang diadakan oleh pihak atau instansi lainnya. Sehingga para elemen perusahaan atau karyawan dapat mencapai prestasi kerja guna mendongkrak perusahaan menjadi instansi yang unggul. Dalam sebuah hadits disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan

¹⁰¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 235.

¹⁰² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 236.

dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konsep manajemen strategi yang mengarah pada kebijakan bank tersebut dalam pencapaian prestasi kerja yang dijadikan sebagai prinsip dan tanggung jawab untuk selalu mematuhi dan mengembangkan diri dengan belajar dimana menjadi hal yang berguna dan bermanfaat bagi para elemen atau karyawan jika dikaitkan dengan *maqashid syariah* maka termasuk dalam menjaga akal.

d) Menjaga keturunan (*hifz al-nasl*)

Menjaga keturunan adalah bagian dari kebutuhan primer manusia. Sebab keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhalifahan. Menjaga keturunan juga memasyarakatkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.¹⁰³

Menjaga keturunan adalah hal penting yang harus dilakukan, terutama dimasa sekarang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai arah kebijakan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang bertumpu pada prinsip hukum syariat dalam tatanan hukum Islam. Memelihara keturunan daripada elemen atau karyawan bank menjadi fokus penting juga yang terbentuk dalam program tanggung jawab sosial yang tidak hanya

¹⁰³ Ali Sodiqin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

sebagai kebutuhan namun menjadi komitmen perusahaan dalam memenuhi dan menciptakan karyawan beprestasi kerja yang mempunyai dan berintegritas.

e) Menjaga harta (*hifz al-maal*)

Kebutuhan yang penting dalam kehidupan salah satunya adalah harta. Karena dengan adanya harta, manusia dapat memenuhi kebutuhannya, kesejahteraan keluarga dan urusannya dengan manusia. Menurut as-Syatibi harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan manusia, karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.¹⁰⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya arah kebijakan bank pada konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja, dapat memenuhi dan membuka peluang baru bagi karyawan dan elemen perusahaan untuk meningkatkan prestasi kerja dengan baik dan berkualitas. Dengan ketetapan hukum yang mengarah pada prinsip kebijakan instansi sendiri mampu memenuhi kebutuhan para shareholder dengan tetap memperhatikan manajemen bank dalam mendistribusikan harta pada pihak-pihak yang terlibat misalkan diarahkan pada pondok pesantren maupun Lembaga lainnya yang bermitra pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai pemenuhan delapan asnafh yang wajib disalurkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-kahfi: 46 yang artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi

¹⁰⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

shaleh dalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi: 46)

Dari pemaparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dengan arah kebijakannya secara tidak langsung telah memenuhi aturan atau prinsip hukum syari’at Islam, dan sesuai dengan lima pokok prinsip dalam *maqashid syariah*.

C. Implikasi Manajemen Strategi Dalam Pencapaian Prestasi Kerja Tinjauan Maqasyid Syariah Di BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep Madura

Ulasan-ulasan manajemen strategi di atas, menjadi bagian inti dari penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan yang bisa ditunjukkan oleh instansi atau bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura dalam mengaplikasikan manajemen strategi tersebut.

Pada dasarnya, setiap instansi atau perusahaan memiliki cara atau konsep tersendiri dalam pencapaian prestasi kerja bagi elemen-elemen perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura yang berupaya untuk meningkatkan pencapaian prestasi kerja dengan memperhatikan konsep manajemen strategi yang dikembangkan di BPRS Bhakti Sumekar. Kemudian melalui berbagai konsep manajemen strategi tersebut BPRS Bhakti Sumekar bisa mengidentifikasi adanya pencapaian prestasi kerja yang berpengaruh pada pengembangan pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang.

Salah satu bukti adanya peran mengenai visi misi, dan budaya yang ada pada BPRS Bhakti Sumekar, yakni mengembangkan kapabilitas

perusahaan dengan melihat pencapaian prestasi kerja yang berdedikasi dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan sehingga dampaknya akan menunjang pada perkembangan daripada kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. hal ini pula berkaitan pada tujuan pengembangan konsep manajemen strategi tersebut diharapkan dapat menunjang pada pencapaian prestasi kerja yang berkaitan dengan integritas perusahaan sebagai tolak ukur pada penguatan dunia perbankan khususnya pada perbankan syariah yang tentu dijalankan dengan ketentuan-ketentuan syariat yang berlaku.

Namun selain sebagai bentuk dedikasi yang kuat dan utuh dalam pengembangan pencapaian prestasi kerja pada perusahaan, adanya beberapa kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan konsep manajemen strateginya maka BPRS bhakti Sumekar diharapkan mampu untuk berdiskusi dengan apa yang telah ditetapkan dan dikembangkan melalui beberapa arah kebijakan tersebut sesuai norma-norma syariat pada perusahaan atau bank syariah tersebut.

Dalam menunjang tujuan yang akan dicapai, BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur mengimplementasikan dalam bentuk ketersediaan berbagai fasilitas yang mempunyai dan tersedia sebagai alat penunjang pengembangan baik pada pencapaian prestasi kerja maupun pada pengembangan karir kinerja karyawan di BPRS Bhakti Sumekar.

Menjadikan perusahaan yang berlabel sehat, berdedikasi dengan integritas yang kuat dan berbudidaya merupakan bagian upaya perusahaan atau instansi dalam mewujudkan visi, misi, dan budaya perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti jika ditinjau dalam perspektif maqashid syariah menurut Jasser Auda memaknai maqashid syariah bahwa sekumpulan maksud ilahiah dan konsep moral yang menjadi dasar hukum Islam, yang meliputi klasifikasi pada lima unsur yaitu: menjaga agama (hifdz al-din), menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.

1. Menjaga agama (hifdz al-din)

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa rukun Iman dan Islam merupakan dasar hukum agama yang mendorong manusia memahami hakikat kehidupannya. Dengan memahami hakikat kehidupan, ia akan terdorong untuk senantiasa berada di jalan yang lurus sesuai ketentuan ajaran agamanya, yang tidak suka berbuat maksiat, serta menghindari diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Situasi dan keadaan inilah yang akan terus melekat pada diri seseorang apabila ia telah terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, Penjagaan agama ditengah keberlangsungan operasional perusahaan pada setiap aktivitas dan kegiatan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menjadi suatu yang perlu diperhatikan dan dijaga dengan cara yang variatif, bijaksana, dan selektif. Peranan masing-masing elemen sangat penting dalam menjaga agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dalam hal ini yang dibutuhkan ilmu-ilmu agama. Pada setiap adanya kegiatan yang diagendakan dalam setiap minggu yaitu acara pengajian, dan setiap akan melangsungkan aktivitas dalam bekerja

dilakukan doa bersama setiap harinya sebagai bentuk penyembahan diri kepada sang khaliq. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Q.S Az-Zariyat 51:56)

Kegiatan keagamaan yang ada pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan semangat dan motivasi juga diperlukan adanya ilmu secara keagamaan untuk memicu diri yang memiliki peran-peran tertentu dalam melaksanakan tugas tanggung jawab. Dimana dalam hal ini bagi mereka tentang pentingnya menjaga kualitas diri dalam beragama juga diperlukana adanya ceramah atau pengajian yang dapat ditekankan pada perintah yang wajib dilaksanakan yaitu sholat sebagai bentuk menjaga agama ditengah aktivitasnya dalam kegiatan pekerjaan. Sehingga diri setiap insan dapat memperhatikan hukum syariat Islam yaitu kewajiban utama sholat yang merupakan kebutuhan. Kesibukan dalam aktivitas dan kegiatan dalam bekerja.

Selain hal demikian, warga BPRS Bhakti Sumekar juga melakukan berbagai macam kegiatan positif untuk menunjang pencapaian diri dalam bekerja dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada perusahaan yang mencakup kebutuhan bank secara kondusif dan memperhatikan hukum yang ada sebagai prinsip utama bank syariah. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ وَاللَّيْلِ
 الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْ
 لَيُّومِ الْأَخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 136)

Makna daripada ayat ini merupakan pengingat bagi seorang hamba akan penegasan bahwa harus beriman dan bertakwa hanya kepada Allah, dan meyakini adanya kitab yang diturunkan kepada Rasul, dan melalui hal demikian sebagai pemicu bagi umat Islam untuk tidak ingkar. Dengan demikian, dapat diambil pemahaman bahwa dalam menjaga agama melalui berbagai macam kegiatan positif keagamaan yang diberlakukan dalam rangkaian kativitas operasional bank merupakan peningkatan spritual yang baik untuk menciptakan individual yang berbedikasi dan berintegritas dalam memenuhi syariat Islam.

2. Menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*)

Menjaga jiwa (Hifz al-nafs), secara umum perusahaan akan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan sebagai kewajiban Dimana hal ini diatur dalam pemenuhan dasar untuk peningkatan dan pengembangan kinerja sesuai syariat dan hukum yang berlaku pada bank. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia tentunya. Karena instansi perbankan syariah , yang jelas dari sisi rohani: adanya kejujuran dan integritas dan ketika sudah jujur berarti terjadi makrot akan semakin kecil. Sedangkan jaasmani tentu

semakin sehat, melakukan pekerjaan dengan sangat baik dan dengan sikap baik, jujur, amanah, dan berkualitas baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah yang diperlukan adanya ilmu agama atau kegiatan pada keagamaan untuk menguatkan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)

Dalam hal ini pula, Menjaga jiwa harus dengan agama yang berkaitan dengan keimanan yang kuat. Kebutuhan warga BPRS Bhakti Sumekar difasilitasi, dalam menjaga jiwa secara otomatis mencakup agama juga kerohanian kalau terjaga imannya jiwanya juga terjaga, yang membedakan menjaga jasmaniahnya (ya olahraga), diagendakan adanya kegiatan olahraga kegiatan setiap minggu, dan diberikan kebebasan dalam memilih setiap libur kerja, kegiatan tersebut ada bulu tangkis dll sabtu-minggu dan disediakan fasilitas olahraga ada tenis juga. Setiap jum’at juga bisa senam”.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bapak Imam

3. Menjaga Akal (*Hifz al-aql*)

Dalam hal menjaga akal, yang menjadikan manusia itu lebih berguna dan bermanfaat juga ditentukan oleh akal yang berkualitas, bahkan untuk menjadi manusia itu baik dan mulia juga berhubungan dengan akal. Kemudian dengan akan ini pula orang lebih mudah melakukan atau mengembangkan potensi yang dimiliki apalagi dalam hal bekerja dan dalam hal apapun aktivitas yang dilakukan yang dapat dilihat sebagai akankah pada orientasi positif atau negative.

Pada pengaplikasiannya akal manusia dapat dikategorikan pada dua bagian umum yakni akal sehat dan akal yang licik (tidak sehat). Dampak daripada dua hal tersebut dapat energi baik atau tidak bagi personal manusia. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya danya pelatihan dan pengembangan karir dapat menumbuhkembangkan adanya kualitas manusia sehingga mampu mengatasi hal-hal yang merugikan baik pada diri individual maupun pada instansi. BPRS Bhakti Sumekar memiliki Mitra yang mendongkrak intelektual stakeholder dengan adanya berbagai macam program dan pelatihan guna memfasilitasi pengembangan diri SDI, begitupula salah satunya ada dalam kategori tanggung jawab sosial yang bukan hanya sekedar kewajiban tapi juga merupakan kebutuhan dalam pengemabngan SDI (sumber daya insani) yang harus terpenuhi. Dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang semakin melesat, BPRS Bhakti

Sumekar adakan berbagai bentuk pengembangan, dan disisi lain BPRS Bhakti Sumekar memiliki kepedulian yang utuh kepada stakeholder.¹⁰⁶

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas perlu adanya pengembangan intelektual sebagai acuan penting dalam menjaga kapabilitas kinerja yang baik dan mempuni. Dengan berbagai macam ketersediaan fasilitas instansi, maka mengikuti adanya pengembangan karir menjadi kekuatan dalam pemenuhan terciptanya pencapaian prestasi kerja. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl 16:78)

Ibnu Katsir rahimahullah menafsirkan ayat ini, bahwa: “Allah SWT memberikan mereka telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, dan hati yakni akal tempatnya di hati untuk membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang membahayakan. Dan Allah memberikan umat manusia kenikmatan-kenikmatan ini agar dengannya mereka beribadah kepada Rabb-Nya.”¹⁰⁷

Kemudian, melihat pentingnya kedudukan akal dalam Islam, maka menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam untuk selalu menjaga akal dari hal-hal yang merusaknya, begitupula dengan adanya upaya yang dilakukan

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Hairil Fajar

¹⁰⁷ Tafsir Ibnu Katsir (4/590)

instansi BPRS Bhakti Sumekar dalam menstabilisasi penjagaan akal dalam bentuk pengendalian pada pengembangan diri dalam meningkatkan potensi dan intelektual. Hal ini sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi (Jakarta, 2017: 17), bahwa upaya untuk meningkatkan akal ialah dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.¹⁰⁸

Dalam penelitian mukhlis juga dijelaskan bahwa tujuan dari program yaitu membentuk pola pikir termasuk dalam *maqashid syari'ah* penjagaan akal karena setiap hal yang mengarah pada pengembangan pola pikir ilmiah termasuk kategori penjagaan akal sebagaimana teori *maqashid syari'ah* Jasser Auda bahwa penjagaan akal dapat dijaga dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah.¹⁰⁹

4. Menjaga Keturunan (*Hifz an-nasl*)

Keluarga merupakan wadah bagi setiap insan yang menjadi tanggung jawab atas keberlangsungan hidup mereka baik itu pada kehidupan berbangsa. Pada umumnya masa depan yang cerah bergantung pada kehidupan yang baik atas generasinya. Menentukan semangat, motivasi bisa diperoleh dari keluarga yang sehat dan rukun, hal ini juga berpengaruh pada kualitas hasil pekerjaan. Yang dimaksud menjaga keturunan disini, tidak hanya memberikan pengawasan terhadap aktifitas keseharian dalam bekerja, tetapi meliputi pada kegiatan-kegiatan yang

¹⁰⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 17.

¹⁰⁹

berorientasi pada pencapaian hasil kerja dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang menjadi salah satu sumber penghidupan mereka. seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Endang, bahwa: Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dapat dirasakan cukup, dan sebetulnya jika dikaitkan dengan pekerjaan itu juga ada pengaruh yang kuat apalagi dengan adanya kebijakan melalui manajemen strategi dapat mendongkrak intelektual sebagai peran penting dalam peningkatan kinerja, sebagai contoh: keluarga bahagia otomatis kami juga bahagia, dan bekerja dengan totalitas itu adalah keharusan, jika ada masalah dirumah bagaimana untuk tidak dikaitkan pada pekerjaan yang ada ke kantor”.¹¹⁰

Dalam Ayat Al-Qur’an, Firman Allah SWT: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. Al-Tahrim, 66:6)

Dapat diambil pemahaman dari ayat diatas, bahwa dengan tegas memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menyeret ke siksa api neraka. Oleh karena itu, terpenuhinya kebutuhan keluarga dengan salah satu adanya sumber penghasilan dari hasil bekerja di instansi yang terkait.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Endang

5. Menjaga Harta (*Hifz al-maal*)

Klasifikasi atau aspek dalam maqashid syariah juga bergantung pada penjagaan atau pendistribusian harta yang diperoleh oleh BPRS sebagai keseharusan untuk disalurkan. Menjaga harta menurut Bapak Fajar adalah kewajiban instansi untuk mendistribusikan sekian persen yang diperoleh untuk memenuhi delapan asnaf dalam perusahaan dengan berbagai penyaluran yang disumbangkan, upaya dalam menjaga keseimbangan situasi dan kondisi yang terjadi dimasyarakat sekitar yang menjadi acuan bagi perusahaan untuk dipenuhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam, bahwa: Menjaga harta itu merupakan tanggung jawab perusahaan, dan ada banyak penyaluran karena memang juga ada dana ZIZ, disalurkan pada santunan anak yatim, sumbangan ke masjid, pesantren, dan dari pendapatan yang halal juga yang dikeluarkan untuk pondok pesantren kita nyumbang, dan itu ada ada di 8 (delapan) asnaf”.¹¹¹ “Dalam hal ini, kami mengkasifikasikan beberapa penyaluran kebutuhan sebagai kegiatan rutin BPRS Bhakti Sumekar. Kegiatan tersebut dapat diketahui ada pada santunan anak yatim, santunan kaum duafa karena sebagai pendistribusian dana ZIZ, infaq, sadaqoh, dan lain-lain untuk penyelesaian 8 asnaf”.¹¹²

Dengan demikian, penjagaan harta dikategorikan pada pendapatan sebagai pendistribusian penyaluran dana perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah dalam memenuhi standart hukum yang syariat

¹¹¹ Wawancara, Bapak Imam, (Sumenep, 19 Mei 2022), Pukul 15.00.

¹¹² Wawancara, Bapak Jamal Kepala Devisi Manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, (Tanggal: 19 Mei, 2022), Pukul 15:06.

yang berlaku. Oleh karena harta merupakan amanah Allah SWT yang pasti dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an, firman Allah SWT: "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu, hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar". (QS. At-Taghabun: ayat 5). Dalam Al-Qur'an juga, firman Allah: " Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi."(QS. Al-Munafiqun 63: Ayat 9)

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Konsep manajemen strategi yang dikembangkan oleh BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar dalam pencapaian prestasi kerja yaitu: dengan memperhatikan arah kebijakan-kebijakan yang berlaku pada manajemen bank. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai Instansi atau perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan tersebut dalam bentuk penguatan pada aktivitas kegiatan secara komprehensif dan terukur melalui konsep manajemen strategi yang dikembangkan. Adapaun arah kebijakan manajemen strategi tersebut yang dilaksanakan dalam pencapaian prestasi kerja yaitu dengan Good Corporate Governance (GCG) Tata Kelola Perusahaan, Peningkatan Kapasitas Usha, Pengembangan Dan Pengadaan Teknologi Dan Informasi, Penguatan Dan Produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM), Peningkatan Manajemen Resiko Dan Kepatuhan, serta Peningkatan Pengawasan Intern.

2. Implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tinjauan maqasyid syariah di BPRS Bhakti Sumekar

Salah satu bukti adanya peran mengenai visi misi, dan budaya yang ada pada BPRS Bhakti Sumekar, yakni mengembangkan kapabilitas perusahaan dengan melihat pencapaian prestasi kerja yang berdediksi dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan sehingga dampaknya akan menunjang pada perkembangan daripada kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. hal ini pula berkaitan pada tujuan pengembangan konsep manajemen strategi tersebut diharapkan dapat menunjang pada pencapaian prestasi kerja yang berkaitan dengan integritas perusahaan sebagai tolak ukur pada penguatan dunia perbankan khususnya pada perbankan syariah yang tentu dijalankan dengan ketentuan-ketentuan syariat yang berlaku.

Dalam menunjang tujuan yang akan dicapai, BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura Jawa Timur mengimplementasikan dalam bentuk ketersediaan berbagai fasilitas yang mempunyai dan tersedia sebagai alat penunjang pengembangan baik pada pencapaian prestasi kerja maupun pada pengembangan karir kinerja karyawan di BPRS Bhakti Sumekar. Dalam perspektif maqashid syariah menurut Jasser Auda memaknai maqashid syariah bahwa sekumpulan maksud ilahiah dan konsep moral yang menjadi dasar hukum Islam, yaitu:

- 1) Menjaga agama (hifdz al-din), Penjagaan agama ditengah keberlangsungan operasional perusahaan pada setiap aktivitas dan kegiatan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menjadi suatu yang perlu diperhatikan dan dijaga dengan cara yang variatif, bijaksana, dan selektif. Melalui Kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan setiap minggu yaitu pengajian khusus (ceramah keagamaan), Doa bersama rutin setiap hari sebelum memulai aktivitas dalam bekerja, safari ramadhan, dll.

- 2) Menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), memperhatikan terpenuhinya kebutuhan sebagai kewajiban. Diatur dalam pemenuhan dasar untuk peningkatan dan pengembangan kinerja sesuai syariat dan hukum yang berlaku pada bank. Dilihat dari sisi rohani: adanya kejujuran dan integritas. Sedangkan jasmani disediakan fasilitas untuk menjaga kesehatan seperti kegiatan kegiatan olahraga, dll.
- 3) Menjaga Akal (*Hifz al-aql*), BPRS Bhakti Sumekar memiliki Mitra yang mendongkrak intelektual stakeholder dengan adanya berbagai macam program dan pelatihan guna memfasilitasi pengembangan SDI, seperti adanya pelatihan, workshop dan program-program lainnya.
- 4) Menjaga Keturunan (*Hifz an-nasl*), adanya kepedulian yang tinggi.
- 5) Menjaga Harta (*Hifz al-maal*), terdapat pada dana ZIZ, Sadoaqoh, yang di distribusikan sekian persen yang diperoleh untuk memenuhi delapan asnaf dalam perusahaan dengan berbagai penyaluran yang disumbangkan untuk santunan anak yatim, masjid, kaum dhuafa, pesantren, dan lain-lain.

C. Saran

1. Kepada Direktur atau pimpinan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep, diharapkan akan tetap lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan konsep manajemen strategi yang diterapkan sesuai pada arah kebijakan yang berlaku dalam peningkatan pencapaian prestasi kerja kedepan, supaya selalu menjadi instansi atau perusahaan yang berintegritas dalam arus peningkatan kapabilitas pertumbuhan ekonomi di dunia perbankan syariah dan meningkatkan kepercayaan minat nasabah dengan melihat pencapaian prestasi kerja sesuai kebutuhan perusahaan baik pada integritas secara norma-norma hukum syariat yang ada.
2. Kepada kepala divisi manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, diharapkan tetap lebih fokus untuk menentukan, mengarahkan, dan memotivasi stakeholder yang ada pada ruang lingkup kerja sebagai penunjang pencapaian prestasi kerja yang berpedoman pada kebijakan yang berlaku dan norma-norma syariat yang dibudidayakan di perusahaan tersebut.
3. Kepada karyawan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, dengan adanya berbagai pengembangan arah kebijakan sebagai konsep manajemen strategi manajemen dalam pencapaian prestasi kerja, diharapkan supaya lebih giat dan mampu berdedikasi pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik itu pada kebijakan perusahaan itu sendiri maupun pada hukum-hukum syariat yang diberlakukan di dunia perbankan syariah khususnya di BPRS Bhakti Sumekar yang dikenal dengan budaya religius dalam pandangan keagamaan, hal ini

sebagai arahan pada pengembangan karir dan pencapaian prestasi kerja pada bidang yang ditekuni sesuai dengan harapan instansi atau perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal. *Orientasi Dan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Media Perkasa, 2005.
- Asili. *Manajemen Filantropi Islam Di Palembang Dengan Pendekatan Appreciate Inquiry*. Jurnal I-Economic Vol. 3, No. 2, Desember, (2017).
- Auliandri Aria, Tuwanku. *Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital*. Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 1, Maret, (2018).
- Aziz, Abdul. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- David R., Fred. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Fasa Iqbal, Muhammad. *Reformasi Pemahaman Teori Maqashid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda*. Hunafa: Jurnal Studi Islamka, Vol 13, No. 2. Desember, (2016).
- Fauzia Yunia, Ika. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al- Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Gumanti, Retna. "Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dan Hukum-Hukum)," *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 2 No. 1. Maret, (2018).
- Harisbudiyo, Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- [Http://Sumenepkab.Go.Id/Berita/Baca/Pertumbuhan-Aset-Bprs-2017-Capai-142-Persen](http://Sumenepkab.Go.Id/Berita/Baca/Pertumbuhan-Aset-Bprs-2017-Capai-142-Persen), 14 Desember 2019.
- Huberman M, A. Dan Miles, M.B.,. *Quantitative Dan Analysis*. Beverly Hillis, California: Sege Publication, Inc, 1984.
- Ibrahim. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif; Dalam Metodologi Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.
- Karim A. Adirman dan Sahrani, Oni. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam; Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, Depok, 2017.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mahardhika, Budi & Firmansyah Anang, M. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2008.

- Mattala Dan Rismawati. *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi*. Jakarta: Cellebes Media Perkasa, 2001.
- Meleong J, Laxy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Meleong J, Laxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2007.
- Neja, Daeng. *Bekal Bankir Syariah*. Uwais Inpistrasi Indonesia, 2019.
- Noor Faizal, Henry. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Prastowo, Adi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purba Henri, Jon. *Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Danprestasi Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen. Volume 4 Nomor 1 (2018) p –ISSN:2301-6256 Januari –Juni 2018 e -ISSN: 2615-1928.
- Purwanto, Iwan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yarma Widya, 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ratnasari Langgeng, Sri. *Human Capital MSDM*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Rudian, Pohan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute Dan Kanarka Publisher, 2007.
- Ruky, Achmad S. *Sistem Manajemen Kinerja; Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Siagan P., Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sucipto. *Strategi Berbasis Maqashid Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Keuangan Mikrosyariah Di Jambi*. Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2, No. 1, (2018).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet III*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sodiqin, Ali. *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh 2*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016.
- Umar, Husein. *Strategic Management In Action*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- Wahyuni Sri, Eka. *Telaah Kritis Penerapan Manajemen Sumber Daya Insani Pada Perusahaan..* Jurnal Baabu Al-Ilmi Vol. 2 No. 1. April, (2017).
- Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri Dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Y Syahrudin Yamanie Yarham, Ibnu. *Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja, Komitmen, Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen, Volume 8, (1), (2016).
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Dokumen, Laporan Tahunan, PT. BPRS Bhakti Sumekar 2020.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara khusus:

1. Apa saja konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Bagaimana implikasi manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja ditinjau dari maqasyid syariah di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

Wawancara umum:

1. Bagaimana sejarah berdirinya BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Bagaimana visi, misi, budaya dan struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
3. Bagaimana jam kerja dan alokasi wilayah operasional BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
4. Bagaimana proses pelaksanaan konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja tersebut?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
6. Apa saja langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam pengembangan konsep manajemen strategi dalam pencapaian prestasi kerja di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
7. Apakah ada tahapan tertentu yang dilakukan bprs dalam dalam mengevaluasi prestasi kerja?
8. Kendala apa saja dihadapi dalam setiap pelaksanaan kegiatan baik secara eksternal maupun internal?
9. Solusi apa saja yang ditawarkan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam menghadapi kendala tersebut?
10. Faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi kerja baik secara eksternal maupun internal?
11. Bagaimana evaluasi penilaian prestasi kerja yang dilaksanakan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
12. Apakah Tujuan adanya evaluasi dalam pencapaian prestasi kerja di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

13. Apa saja Manfaat yang diperoleh dengan adanya evaluasi prestasi kerja?

Tinjauan maqasyid syariah:

1. Dari segi menjaga agama: Apa saja kegiatan keagamaan yang relevan dengan upaya menjaga agama untuk seluruh stake holder di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Dari segi menjaga jiwa: bagaimana pandangan bapak mengenai menjaga jiwa guna upaya dalam pencapaian prestasi kerja?
3. Dari segi menjaga akal: Bagaimana dampak daripada kegiatan bank dalam menjaga akal tersebut?
4. Dari segi keturunan: Bagaimana pandangan anda mengenai penjagaan keturunan?
5. Menjaga harta: Bagaimana mengatur pemerataan tingkat kesejahteraan terutama kepedulian sosial secara umum di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

DOKUMENTASI

Alokasi kantor pusat BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Madura



Musholla BPRS Bhakti Sumekar Suemnep Madura



Wawancara Direktur Dan Kadiv Manajemen BPRS Bhakti Sumekar

